

**PERAN KARANG TARUNA DALAM MENANAMKAN PERILAKU POSITIF
REMAJA DI KELURAHANTUNGKAL KECAMATAN MUARA ENIM
KABUPATEN MUARA ENIM**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**INTAN SUKMA ANANDA
NIM: 13210128**

Prodi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2018**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah Palembang
di -
Palembang

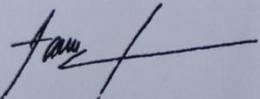
Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **"PERAN KARANG TARUNA DALAM MENANAMKAN PERILAKU POSITIF REMAJA DI KELURAHAN TUNGKAL, KECAMATAN MUARA ENIM KABUPATEN MUARA ENIM"** yang ditulis oleh saudari **INTAN SUKMA ANANDA**, NIM. 13210128 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

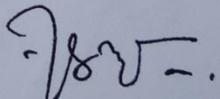
Demikianlah terima kasih.

Wasalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I
NIP: 19760323 200501 1 008

10
Palembang, November 2017
Pembimbing II


Nyayu Soraya, M.Hum
NIP. 19761222 200312 2 004

Skripsi Berjudul :

**PERAN KARANG TARUNA DALAM MENANAMKAN PERILAKU POSITIF
REMAJA DI KELURAHAN TUNGKAL KECAMATAN MUARA ENIM
KABUPATEN MUARA ENIM**

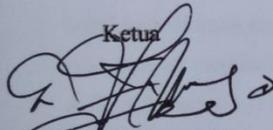
Yang ditulis oleh saudari **Intan Sukma Ananda**, NIM. 13210128
Telah di Munaqosahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 27 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

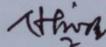
Palembang, 27 November 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Panitia Penguji Skripsi

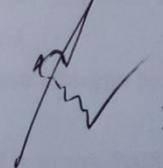
Ketua


Dr. Fitri Ovivanti, M.Ag.
NIP. 19761003 200112 2 001

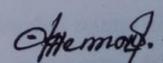
Skretaris


Dr. Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji Utama : **Dr. Amilda, M.A**
NIP. 19770715 200604 2 003

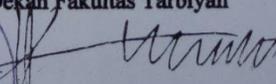
()

Anggota Penguji : **Dra. Enok Rohayati, M.Pd.I**
NIP. 19600426 198003 2 001

()

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah




Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

KATA PENGANTAR

Dengan Segala Puji dan Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah SWT., berkat rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“PERAN KARANG TARUNA DALAM MENANAMKAN PERILAKU POSITIF REMAJA DI KELURAHAN TUNGKAL KECAMATAN MUARA ENIM KABUPATEN MUARA ENIM”** sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam ditujukan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Skripsi ini diselesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/ibu:

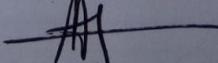
1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A, Ph.D Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan PAI UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I. Selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Nyayu Soraya, M.Hum. Selaku Pembimbing Skripsi II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Eddi Alfahdata Selaku Lurah Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.
8. Bapak Munir Hakim Selaku Ketua Karang Taruna Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim dan seluruh masyarakat RT 03 RW 01 Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.
9. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'a kan serta memotivasi demi kesuksesanku.
10. Rekan-rekan Jurusan PAI 2013 Seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku.

Atas dukungan dan motivasi, serta bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang bernilai pahala dan menjadi amal shaleh disisi-Nya. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Palembang, Januari 2018

Peneliti



Intan Sukma Ananda

Nim: 13210128

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PENGANTAR PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PERSERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| ABSTRAK | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Batasan Masalah | 9 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 9 |
| 1. Tujuan Penelitian | 9 |
| 2. Kegunaan Hasil Penelitian | 10 |
| F. Tinjauan Masalah | 10 |
| G. Kerangka Teoritis..... | 13 |
| H. Definisi Oprasional | 20 |
| I. Metodologi Penelitian | 21 |
| 1. Jenis Pendekatan dan Penelitian | 21 |
| 2. Jenis dan Sumber Data | 22 |
| 3. Informan Penelitian..... | 23 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data..... | 23 |
| 5. Teknik Analisis Data..... | 25 |
| J. Sistematika Pembahasan | 26 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Peran..... | 28 |
| B. Karang Taruna..... | 29 |
| 1. Pengertian Karang Taruna..... | 29 |
| 2. Peran dan Tujuan Karang Taruna | 31 |
| 3. Tugas dan Fungsi Karang Taruna | 33 |
| C. Perilaku Positif Remaja..... | 35 |
| 1. Pengertian Perilaku Positif | 35 |
| 2. Pengertian Remaja | 39 |
| D. Pendidikan Remaja Untuk Membentuk Perilaku Positif | 43 |

| | |
|---|----|
| BAB III DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN | |
| A. Sejarah Singkat Karang Taruna Tungkal | 47 |
| B. Rencana Strategi Karang Taruna Tungkal | 48 |
| 1. Visi | 48 |
| 2. Misi | 48 |
| 3. Tujuan | 48 |
| C. Kondisi Objektif dan Subjektif Karang Taruna Tungkal | 49 |
| 1. Keadaan Pengurus | 49 |
| 2. Keadaan Remaja | 51 |
| 3. Kondisi Sarana dan Prasarana | 51 |
| D. Kegiatan Karang Taruna Tungkal | 53 |
| 1. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan | 53 |
| 2. Kegiatan Sosial | 54 |
| 3. Kegiatan Seni Budaya | 54 |
| 4. Kegiatan Olahraga | 55 |
| 5. Struktur Organisasi | 55 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Partisipasi Karang Taruna untuk Membina Perilaku Positif Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim | 61 |
| B. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perilaku Positif Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim | 79 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran | 87 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran Karang Taruna dalam Menanamkan Perilaku Positif Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim”.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana peran karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya perilaku positif remaja yang tergabung dalam organisasi karang taruna di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim?.

Metodologi dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Sumber data primer dan sekunder. Data primer yaitu data pokok yang langsung dari informan, informan adalah orang yang di wawancarai berjumlah 6 orang. Data sekunder adalah data pendukung dari buku, keputusan yang berkaitan dengan penelitian, dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisisnya reduksi data, data display dan verification.

Hasil penelitian partisipasi Karang Taruna Tungkal dalam pembinaan perilaku positif remaja adalah dengan melaksanakan peran, tugas, fungsi, dan tujuan Karang Taruna melakukan kegiatan kerja kepada masyarakat yaitu memberikan pendidikan dan pelatihan kepada remaja yang berperilaku kurang baik, melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan dan kebersihan, melakukan kegiatan seni dan budaya serta olahraga yang di bantu oleh perangkat desa yang diketuai oleh lurah. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja berperilaku kurang baik di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari remaja yang menyebabkan perilaku kurang baik adalah 1) Remaja tidak mempunyai keinginan untuk berperilaku positif, 2) Motivasi dan minat remaja kurang untuk belajar, 3) Kondisi pengetahuan orang tua yang minim, kurang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan perilaku positif kepada anak yang pada akhirnya membiarkan anak untuk bergaul, akrab, dan berteman dengan siapa saja. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar remaja, yaitu: 1) Faktor ilmu pengetahuan keagamaan orang tua yang minim, 2) Ketidakharmonisan hubungan rumah tangga orang tua, 3) Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, 4) Orang tua terlalu sibuk dengan berdagang sehingga tidak pernah melakukan keakraban dan pengawasan pada anak, 5) Faktor pergaulan anak yang kurang baik, 6) Faktor lingkungan masyarakat yang tidak kondusif, maksudnya lingkungan seperti banyak penjudi, banyak permainan (game), narkoba dan prostitusi. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim yaitu pendidikan dan pelatihan, sosial, seni dan budaya, olahraga, dan keagamaan. Tugas karang taruna sebagai organisasi kepemudaan adalah mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama generasi muda. Dan tugas karang taruna juga membantu memajukan kesejahteraan sosial dan saling membantu dengan masyarakat untuk generasi muda yang positif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di lain pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering kali menyebabkan tingkah laku yang aneh, seperti ingin diperhatikan, sikap agresif terhadap lawannya, mengikuti budaya barat yang seharusnya tidak pantas diterapkan di Indonesia dan kalau tidak dikontrol seorang remaja sering membantah orang tuanya karena ia mulai memiliki pendapat sendiri. Cita-cita dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sendiri yang berbeda dengan orang tuanya.¹ Maka untuk itu remaja lebih memerlukan tempat untuk belajar. Tidak hanya di sekolah tetapi juga karena dimasyarakat anak remaja dapat belajar langsung darinya yang sudah mempunyai banyak pengalaman dan juga sekaligus bisa langsung untuk mempraktikkannya.

Demi mencapai tujuan nasional tersebut dilaksanakan berbagai upaya pengembangan dan pemberdayaan di segala bidang, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia itu sendiri. Salah satu sumber daya yang sering jadi permasalahan yaitu sumber daya manusia itu sendiri, yang berhubungan erat dengan

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 4.

kualitas manusia yang pada dasarnya sumber daya manusia itu adalah bagian dari generasi muda. Karena generasi muda inilah kelak meneruskan tongkat estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang, sehingga kita membutuhkan generasi yang terampil, berakhlak, bermoral serta cinta tanah air dan dapat diandalkan di tengah masyarakat terutama bangsa dan Negara.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, terdapat generasi muda yang menyanggah permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan obat dan narkoba, anak jalanan dan sebagainya baik yang disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal).² Jika hal itu tidak segera ditanggulangi maka akan mengancam keberadaan dan kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Penurunan peranan dan kualitas diri terjadi di kalangan generasi muda, kreativitas, kemauan, dan kemampuan mengembangkan pikiran untuk kaderisasi yang baik dan berkompeten akan mengalami hambatan. Oleh karena itu perlu adanya upaya, program dan kegiatan yang secara terus menerus melibatkan peran serta semua pihak baik keluarga, lembaga pendidikan, organisasi muda, masyarakat, dan terutama generasi pemuda itu sendiri.³

Dengan berorganisasi khususnya salah satu organisasi kemasyarakatan yang menampung aspirasi dan melibatkan generasi muda adalah karang taruna. Sejumlah

² Sri Rumini, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 28.

³ Gudono, *Teori Organisasi*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2012), hlm. 59.

aktivitas dalam organisasi karang taruna ini dapat menjadi sarana untuk pemeroleh sejumlah karakter dan mengembangkan kreativitas generasi muda.⁴

Karang Taruna (KT) adalah organisasi sosial/lembaga pemberdayaan masyarakat wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunikasi sosial sederajat dan bergerak terutama dibidang usaha kesejahteraan sosial dan bidang-bidang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial.⁵

Karang taruna sebagai organisasi yang sangat penting dimasyarakat bukan hanya sebagai organisasi yang di pandang sebelah mata pada jaman sekarang kebanyakan orang-orang menginterpretasikan sebagai organisasi yang tidak dapat berkembang, tidak mempunyai kegiatan dan tidak mempunyai peran, pemuda desa mempunyai potensi untuk dapat mensejahterahkan desa dan warganya.⁶

Karang Taruna adalah organisasi non-partisipan yang memiliki tugas pokok bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya mengulangi permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda. Keanggotaan karang taruna bersifat stelsel pasif dalam arti bahwa semua generasi muda yang berusia 11-45 tahun secara otomatis menjadi Warga Karang Taruna yang memiliki hak dan

⁴ *Ibid*, hlm. 61.

⁵ M. Satria, *Peran Karang Taruna dalam Pembangunan*, (Jakarta: Pemuda & Olahraga, 2010), hlm. 17.

⁶ M. Satria, *Peran Karang Taruna dalam Pembangunan*, (Jakarta: Pemuda & Olahraga, 2010), hlm. 19.

kewajiban yang sama tanpa membedakan asal keturunan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, suku dan budaya, agama, golongan, dan pendirian politik.⁷

Pada hakekatnya karang taruna sudah memenuhi persyaratan untuk dapat dikembangkan sebagai infastruktur sosial di pedesaan/kelurahan. Sebagai infrastruktur sosial, mempunyai misi membawakan aspirasi masyarakat untuk menyuarakan pembangunan. Suara pembangunan akan semakin padu dan bulat manakala peranan pemerintah (supra struktur) dan karang taruna sebagai infrastruktur sosial seiring seiring jalannya.⁸

Berdasarkan Pengertian Karang Taruna diatas, dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang berada di desa/Kelurahan yang mempunyai visi dan misi tersendiri untuk memajukan kesejahteraan warga desanya dengan berbagai kegiatan yang dilakukan agar peran serta kerang taruna tidak diragukan lagi dalam permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda, karena Karang Taruna memiliki tugas pokok bersama pemerintah untuk mensejahterahkan desa/Kelurahannya.

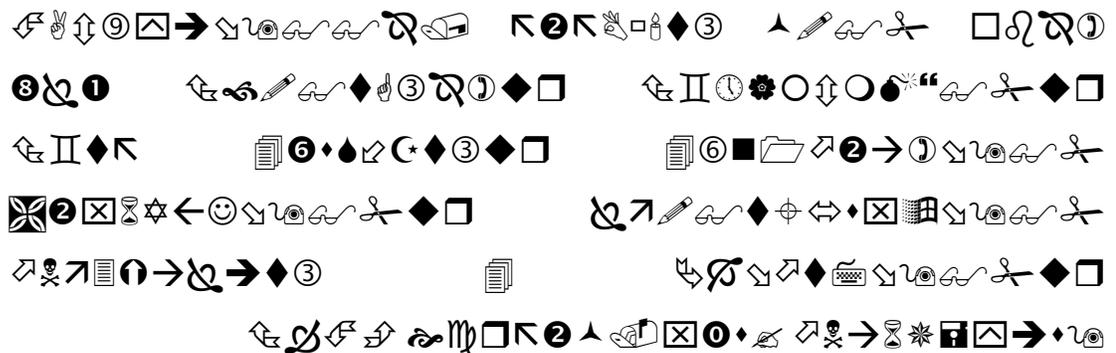
Karang taruna memiliki peran serta yang selalu ada dimasyarakat dan Ikut aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi setiap remaja bisa berbaur dengan remaja lain dan dapat berkomunikasi dengan masyarakat sekaligus bisa belajar bagaimana cara beradaptasi. Bisa mengembangkan diri dapat memahami bagaimana hidup bersama dalam masyarakat dan masih banyak yang

⁷ Permensos RI No. 83/2005 tentang *Pedoman Dasar Karang Taruna*.

⁸ Permendagri No. 5/2007 tentang *Penataan Kelembagaan Masyarakat*.

lainnya. Sehingga dengan aktif mengikuti kegiatan di Karang Taruna yang sebagai salah satu wadah kegiatan keperluan yang ada di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim yang memiliki kegiatan keagamaan, sangat menunjang terhadap interaksi sosial anggotanya.

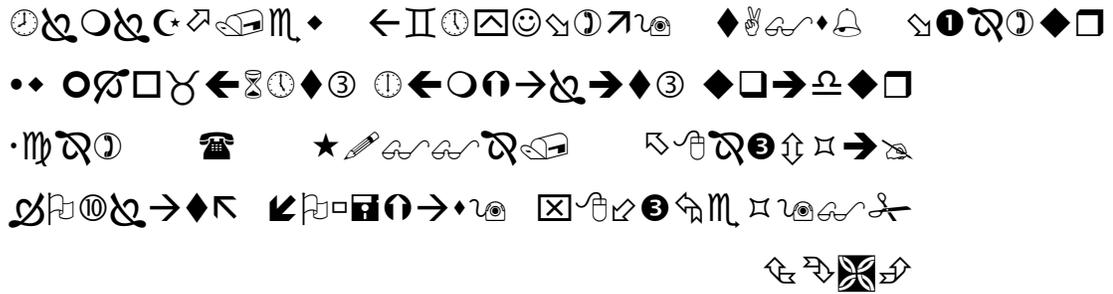
Berkaitan dengan pertumbuhan remaja, selain orang tua dan kerabat, masyarakat muslim lainnya pun mempunyai kewajiban untuk memperhatikan pendidikan, perilaku, sifat dan kehidupan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan remaja dalam rangka menuju perbaikan untuk dunia akhirat. Termasuk dalam kategori masyarakat muslim adalah pemerintah, yayasan, organisasi kepemudaan, pribadi ataupun lainnya sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat an-Nahl: 90.



Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.⁹

Allah SWT dalam surat Al-Luqman ayat 13 berfirman:

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 768.



Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".¹⁰

Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun.¹¹

Dari pengertian karang taruna diatas, karang taruna memiliki peran serta dalam perilaku remaja yang berada di daerahnya. Sehingga karang taruna dapat memberikan kontribusi yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat khususnya remaja yang berperilaku kurang baik. Remaja yang berperilaku kurang baik dapat memperoleh pendidikan melalui lembaga non-formal seperti organisasi kepemudaan atau remaja seperti Karang Taruna.

Berdasarkan fakta yang ada bahwa peran karang taruna dalam mendukung pembinaan perilaku positif masyarakat, khususnya remaja yang berperilaku kurang baik dan pembinaan Pendidikan Agama Islam cukup baik. Hal tersebut karena peran dan fungsi Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gemma Risalah Press, 1992), hlm. 951.

¹¹ Santrock, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26.

dilakukan secara bersama dan didukung oleh pemerintah dan masyarakat, sehingga mendukung pembinaan perilaku masyarakat khususnya para remaja yang berperilaku kurang baik.

Faktanya ada sebagian remaja yang berperilaku kurang baik, seperti berkata-kata kasar terhadap sesama, tidak sopan kepada orang tua, terlalu mengikuti budaya barat yang membuat remaja tidak memperhatikan Pendidikan Islam, agresif terhadap lawan jenis, perilaku negatif yang dilakukan oleh sebagian remaja biasanya berupa tawuran antar sesama teman sekolah, jika ada acara syukuran, nikahan dan lainnya sering terjadi perdebatan antar remaja yang sering bermain kartu dan akhirnya membuat acara tidak berjalan dengan baik karena terjadi kerusuhan antar remaja, bahkan pernah berkelahi menggunakan pisau tajam yang akhirnya saling menyakiti dan remaja lebih suka berkumpul dengan teman dibandingkan dengan orang tua dan keluarga serta remaja sering meniru hal-hal yang dianggap trend dan tidak memikirkan kebaikan dan keburukan mereka sendiri seperti mengikuti geng-geng anak gaul dan membuat mereka menjadi bermusuhan-musuhan yang menyebabkan perilaku remaja menjadi tidak baik. Remaja juga tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sebenarnya bisa didapatkan dari luar sekolah. Para remaja di Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim dilatih dan dibina agar memiliki perilaku positif. Para remaja mengikuti program Karang Taruna tentang keagamaan, pelatihan keterampilan, pelatihan kerja, dan wira usaha serta khususnya pada Pendidikan Islam.

Dari hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui peran serta Karang Taruna dan faktor rendahnya perilaku positif remaja dengan judul **“Peran Karang Taruna dalam Menenamkan Perilaku Positif Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang pernah peneliti lakukan di lapangan bahwa identifikasi masalah penelitian ini, yaitu:

1. Masih ada sebagian remaja yang berperilaku kurang baik dan tidak memperoleh pendidikan di keluarga dan luar sekolah.
2. Kurangnya Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Remaja.
3. Kurangnya peran serta lembaga masyarakat dalam membantu pembinaan perilaku remaja khususnya Pendidikan Agama Islam.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan pembentukan perilaku positif dalam Pendidikan Islam dari perilaku negatif ke perilaku positif melalui Peran Karang Taruna di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya perilaku positif remaja yang tergabung dalam organisasi karang taruna di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim?

D. Pembatasan Masalah

Dalam upaya memperjelas dan mempermudah penelitian maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peran karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim.
2. Subjek penelitian adalah Remaja yang tergabung dalam Karang Taruna di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim.
3. Yang diperankan karang taruna dalam penelitian ini adalah peran Edukasional/Pendidikan (Educational Roles) yang disalurkan melalui organisasi karang taruna dengan memberikan pelatihan, penyuluhan, pendidikan, dan kegiatan-kegiatan positif bagi remaja.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku positif remaja yang tergabung dalam organisasi karang taruna di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim.

2. Kegunaan Hasil Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Bagi akademik dapat menambah dan memperkaya kajian teori di bidang ilmu pengetahuan khususnya organisasi remaja dan keagamaan.
- 2) Bagi penulis dapat menjadikan masukan atau menambah kepustakaan pendidikan dan penelitian ini dilakukan adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

b. Secara Praktis

- 1) Bagi organisasi karang taruna yang bersangkutan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam kehidupan sehari-hari agar lebih baik lagi kedepannya.
- 2) Bagi masyarakat dapat menjadikan sebagai masukan untuk meningkatkan peran serta dalam pengembangan perilaku positif remaja.

F. Tinjauan Kepustakaan

Tujuan utama Tinjauan kepustakaan adalah untuk mengorganisasikan penemuan-penemuan peneliti yang pernah dilakukan. Hal ini penting karena

pembaca akan dapat memahami mengapa masalah atau tema diangkat dalam penelitiannya. Disamping itu, Tinjauan Kepustakaan juga bermaksud untuk menunjukkan bagaimana masalah tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian dengan pengetahuan yang lebih luas. Secara lebih rinci tujuan Tinjauan kepustakaan, dapat dijelaskan sebagai berikut:¹²

1. Menentukan dan membatasi permasalahan penelitian.
2. Meletakkan penelitian pada prespektif sejarah dan asosiasional.
3. Menghindari refleksi yang tidak sengaja dan tidak perlu. Refleksi yang tidak sengaja terhadap penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti perlu dihindari karena hanya merupakan pemborosan.
4. Menghubungkan penemuan dengan pengetahuan yang ada dan khususnya untuk penelitian lebih lanjut.

Sebenarnya penelitian mengenai Karang Taruna ini sudah banyak dilakukan oleh beberapa penulis dan beberapa tokoh, fokus penelitian baik telah diteliti melalui skripsi, tesis, dan jurnal. Berikut ini akan dikemukakan berbagai Tinjauan Kepustakaan yang relevan dengan peneliti ini.

Pertama penelitian Diana Setiyawati, yang berjudul “*Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan*”

¹² Lihin Solihin, *Pengertian dan Tujuan Tinjauan Kepustakaan*, (Online) <http://www.referensimakalah.com/2012/08/pengertian-dan-tujuan-kajian-pustaka.html> *Referensi Makalah*, 28 April 2017, diakses pada pukul 16.10 WIB. hlm. 37.

Ekonomi Keluarga” menyatakan bahwa Prestasi Pemuda adalah prestasi bangsa, pemuda menjadi unsur penting dalam perkembangan bangsa dan Negara. Ide pembuatan kegiatan pemberdayaan oleh Karang Taruna Desa Karangpahitan diharapkan Menjadi Alternatif bagi peningkatan penghasilan yang selanjutnya memiliki implikasi terhadap ketahanan ekonomi keluarga penyandang disabilitas. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang Karang Taruna. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis bahas ialah tentang perilaku positif remaja khususnya di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.¹³

Kedua Penelitian Yeni Kurniasari, yang berjudul “*Peningkatan Pendidikan Masyarakat Melalui Organisasi Kepemudaan KNPI di Kelurahan Plaju Kecamatan SU II Kota Palembang*” menyatakan bahwa eksistensi dan peran organisasi kepemudaan seperti Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) merupakan suatu sarana untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih dan terarah dan baik di luar lembaga formal. Persamaannya ialah sama-sama organisasi kepemudaan. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis bahas ialah pada organisasi kepemudaan KNPI dan pemuda artinya diatas remaja sedangkan penulis ialah masih berusia remaja.¹⁴

¹³ Diana Setiyawati, “Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Karangpahitan, Kabupaten Ponorogo dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga”, Tahun Ajaran 2016, (Online) <http://eprints.ums.ac.id/7929/1/.pdf>. Diakses pada tanggal 14 Juli 2017, hlm. 38.

¹⁴ Yeni Kurniasari, “*Peningkatan Pendidikan Masyarakat Melalui Organisasi Kepemudaan KNPI di Kelurahan Plaju Kecamatan SU II Kota Palembang*”, Dalam Skripsi, (Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya, 2001), hlm. 66.

Ketiga Penelitian Sarwan Zailani, yang berjudul “*Pemanfaatan Organisasi Kepemudaan KNPI untuk Pembelajaran Berbasis Masyarakat*” menyatakan bahwa Pembelajaran remaja dilakukan di luar lembaga non formal. Pendidikan non formal (PNF) kuat pengaruhnya dalam pembentukan karakteristik remaja. Melalui Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI), remaja dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang organisasi kepemudaan. Perbedaannya KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) bersifat nasional dan pemuda artinya remaja. Sedangkan penulis adalah Karang Taruna di desa/Kelurahan Tungkal yang masih berusia dewasa.¹⁵

G. Kerangka Teoritis

Kerangka teori penelitian ini mengangkat teori tentang partisipasi karang taruna dan perilaku positif remaja sebagai berikut:

1. Partisipasi Karang Taruna pada Pendidikan Agama Islam dalam membina Perilaku Positif Remaja

Sebagai agen perubahan dan pilar utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial terutama di desa/ kelurahan, Karang Taruna memiliki 2 (dua) peran pokok dan dua peran pendukung sebagai berikut:¹⁶

¹⁵ Sarwan Zailani, “*Pemanfaatan Organisasi Kepemudaan KNPI untuk Pembelajaran Berbasis Masyarakat*”, Dalam Skripsi, (Palembang: FKIP Universitas Muhamadiyah Palembang, 2004), hlm. 76.

¹⁶ Permensos RI No. 83/2005 tentang *Pedoman Dasar Karang Taruna*

a. Peran Fasilitatif (*Fasilitative Roles*)

Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 5 (lima) peran yakni:

- 1) Animasi sosial (*Social Animation*), yakni kemampuan karang taruna sebagai agen perubah (pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak).
- 2) Mediasi dan Negoisasi (*Mediation dan Negotiation*), yakni kemampuan karang taruna sebagai pemberdaya masyarakat untuk menjalankan fungsi mediasi guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut.
- 3) Membentuk Konsensus (*Building Consensus*), yakni meluaskan dan mengembangkan setiap upaya untuk “melawan” pendekatan konflik yang sering kali bersifat *taken for granted* pada beragam interaksi politik ekonomi dan sosial di masyarakat.
- 4) Fasilitasi Kelompok (*Group Facilitation*), yakni kemampuan memfasilitasi kelompok-kelompok warga masyarakat agar mau bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraannya secara lebih utuh, bukan sekedar membangun satu atau dua kelompok saja.
- 5) Mengorganisir (*Organizing*), yakni kemampuan untuk berfikir dan melakukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, hal-hal yang tidak perlu dilakukan sendiri, dan memastikan bahwa semua mungkin diwujudkan.

b. Peran Edukasional/Pendidikan (*Educational Roles*)

Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 4 (empat) peran, yakni:

- 1) Membangkitkan Kesadaran Masyarakat (*Consciousness Raising*), yakni peran karang taruna dalam membantu masyarakat untuk dapat melihat beberapa alternatif solusi serta menyadarkan masyarakat tentang struktur dan strategi perubahan sosial serta dimensi multicultural sebagai modal partisipasi dan bertindak secara efektif.
- 2) Menyampaikan Informasi (*Informing*), yakni peran memberikan informasi yang relevan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi atau program pembangunan yang sedang dijalankan.
- 3) Mengkonfrontasi (*Confronting*), yakni peran yang suatu waktu dibutuhkan dalam kasus tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada setelah adanya pertimbangan bahwa kalau kondisi yang sekarang terjadi tetap dibiarkan maka keadaan akan dapat semakin memburuk.

- 4) Pelatihan (*Training*), yakni peran spesifik yang secara mendasar berfokus pada pengajaran masyarakat cara untuk melakukan sesuatu.
- c. Peran sebagai Perwakilan Masyarakat (Representational Roles), yang terdiri dari Peran-peran:¹⁷**
- 1) Mencari Sumber Daya (*Obtaining Resources*),
 - 2) Advokaasi (*Advocacy*),
 - 3) Memanfaatkan Media (*Using The Media*),
 - 4) Hubungan Masyarakat (*Public Relation*),
 - 5) Mengembangkan jaringan (*Networking*).
 - 6) Membagi Pengetahuan dan Pengalaman (*Sharing Knowledge & Experience*)
- d. Peran-peran Teknis (*Technical Roles*), diantaranya terdiri dari peran-peran:**
- 1) Mengumpulkan dan Menganalisis Data,
 - 2) Mengumpulkan Komputer dan Manajemen,
 - 3) Melakukan Presentasi Tertulis dan Verbal.

Dalam pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.¹⁸

Namun peran yang dimaksud dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah peran Edukasional (Pendidikan) yang diberikan kepada para remaja yang disalurkan melalui organisasi karang taruna dengan memberikan

¹⁷ Muhamad Satria, *Peran Karang Taruna*, (Jakarta: Pemuda & Olahraga, 2010), hlm. 23.

¹⁸ Ilham, <http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html>, diakses pada tanggal 23 mei 2018, pukul 22.06 WIB.

pelatihan, penyuluhan, pendidikan, dan kegiatan-kegiatan yang positif bagi para remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.

2. Karang Taruna

Karang Taruna (KT) adalah organisasi sosial/lembaga pemberdayaan masyarakat wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunikasi sosial sederajat dan bergerak terutama dibidang usaha kesejahteraan sosial dan bidang-bidang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial.¹⁹

Organisasi dimana faktor-faktor yang bersifat pribadi tidak memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan. Organisasi modern disebut juga sebagai organisasi rasional dan legal, adalah organisasi yang dalam kegiatannya terdapat pemisahan yang tegas antara urusan pribadi dengan urusan organisasi.²⁰

¹⁹ M. Satria, *Peran Karang Taruna dalam Pembangunan*, (Jakarta: Pemuda & Olahraga, 2010), hlm. 17.

²⁰ Saragi P Tumpal, *Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa (Alternative Pemberdayaan Desa)*, (Yogyakarta: Pen Cipur, 2004), hlm. 291.

Dalam menjalankan fungsi, visi, dan misinya, karang taruna tidak lepas dari pijakan tujuan organisasi karang taruna, adapun tujuan karang taruna terdapat dalam pasal 6 Anggaran Dasar, sebagaimana berikut:²¹

- a. Mewadahi setiap remaja dan pemuda yang peduli dalam penanganan permasalahan sosial, serta meningkatkan pengalaman kerjasama antara sesama generasi muda dalam rangka mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan social bagi generasi muda dan menyiapkan kader yang beriman, bermoral, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab untuk siap mengabdikan kepada masyarakat dan menjadi calon-calon pimpinan di masa mendatang.
- b. Memberi arah, bimbingan, pendampingan, dan advokasi kepada generasi muda penyandang masalah sosial dalam rangka penghargaan usaha-usaha kesejahteraan sosial.
- c. Menumbuhkan potensi keberagaman bakat, keterampilan, kewirausahaan dan pengetahuan hingga penyelesaian masalah yang signifikan untuk mendukung upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka implementasi otonomi daerah dan peningkatan ekonomi kerakyatan.
- d. Mendorong setiap warganya dan warga masyarakat pada umumnya untuk mampu menjalin toleransi dalam kehidupan kemasyarakatan dan menjadi perekat persatuan dalam perbedaan dan keberagaman yang tinggi.
- e. Membina kerjasama strategis dan saling menguntungkan dengan kalangan pemerintah, sektor swasta, organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat, para praktisi pengembangan masyarakat, cendekiawan, dan mitra kepemudaan lainnya, guna kemajuan dalam kemandirian dan independensi organisasinya dan cita-cita kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan gerakannya.

Bagi karang taruna setiap desa atau daerah mengembangkan sendiri program-program kerjanya tersebut dalam rapat kepengurusannya yang disesuaikan dengan bakat, minat, potensi daerah setempat yang mengacu pada pengembangan program umum.

²¹ Undang-Undang Pemerintah, *Pasal 6 Anggaran Dasar, Karang Taruna*, hlm. 27.

Oleh karena itu sangat wajar apabila kegiatan masing-masing karang taruna tiap daerah bisa persis sama namun kadang berbeda.

Konsep yang sama dan buku adalah mengenai pembinaan berorganisasi dan pengembangan wawasan kebangsaan dan bela Negara, sedangkan pengembangan bakat dan minat harus disesuaikan dengan bakat dan minat anggota, mana yang dominan dan mana yang bisa dijalankan dengan efektif yang sesuai dengan fasilitas yang tersedia dan sebagainya.²²

3. Perilaku Positif

Perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Perilaku mendapat pengaruh yang kuat dari motif kepentingan yang disadari dari dalam faktor intrinsik dan kondisi lingkungan dari luar / faktor ekstrinsik atau exciting condition. Oleh karena itu perilaku berbentuk atas pengaruh pendirian, lingkungan eksternal, kepentingan yang disadari, kepentingan responsif, ikut-ikutan atau yang tidak disadari serta rekayasa luar. Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni :²³

1. perilaku yang alami (innate behaviour), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleksi-refleksi dan insting-insting.

²² Muhammad Septian, <http://www.sarjanaku.com/2013/04/pengertian-karang-taruna-definisi.html>, diakses pada tanggal 30 April jam 16.53WIB.

²³ Notoadmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 48.

2. perilaku operan (operant behaviour) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif).²⁴ Adapun indikator perilaku positif remaja yaitu:

1. Pergaulan
2. Lingkungan
3. Keakraban
4. Kesadaran dalam beragama

4. Remaja

Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap yang kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini gejolak darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan sedang tinggi-tingginya. Kadang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, remaja melakukan hal-hal diluar etika dan aturan.²⁵

Masa remaja adalah waktu meningkatnya perbedaan di antara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan

²⁴ Manda Sari, <http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/definisi-dan-pengertian-perilaku-konsep.html>, diakses pada tanggal 28 mei 2017, pada pukul 12.46 WIB.

²⁵ Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja dengan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Nuansa, 2007), hlm. 7.

menjadikannya produktif, dan minoritas yang akan berhadapan dengan masalah besar. Masa remaja, menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 atau 13 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun adalah masa remaja awal dan usia 17 atau 18 sampai dengan 21 atau 22 tahun adalah masa remaja akhir. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun.²⁶

H. Definisi Oprasional

Untuk memperjelas masalah penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran Karang Taruna

Peran adalah keikutsertaan atau kepedulian Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan dan remaja dalam semua aspek kehidupan masyarakat.

2. Perilaku Positif

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Perilaku merupakan hal yang dimiliki oleh makhluk hidup terutama bagi manusia itu sendiri.

Perilaku positif adalah perilaku yang menguntungkan bagi orang lain

²⁶ Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 37.

dan bagi dirinya sendiri karena perilaku positif akan bermanfaat dalam kehidupan.

3. Remaja

Remaja adalah salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap yang kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja yang utama adalah masa menemukan jati diri, meneliti sikap yang lama dan mencoba hal yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa.

I. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁷ Metodologi penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

1. Jenis Pendekatan dan Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah (mendeskripsi) yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasikan yang bersifat komperatif dan korelatif.²⁸

2) Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.²⁹ Jadi penelitian ini adalah penelitian yang menguraikan data kualitatif yaitu data yang tidak memakai angka tetapi berupa penjabaran didalam kalimat.

2. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan diklasikasikan sesuai jenisnya kemudian ditarik suatu kesimpulan yaitu partisipasi karang taruna dalam membentuk sikap sosial keagamaan dalam Pendidikan Agama Islam. Jadi penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dijabarkan dengan kata atau kalimat tidak menggunakan angka.

2) Sumber Data

²⁸ Chilid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 44.

²⁹ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 29.

Sumber data dalam partisipasi karang taruna dalam membentuk sikap sosial keagamaan dalam Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Data Primer Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁰ Data primer pada penelitian ini di dapat dari hasil wawancara peneliti dengan pemuda tentang partisipasi pemuda karang taruna dalam membentuk sikap sosial keagamaan.
- b. Data Sekunder Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain/dokumen.³¹ Data sekunder berasal dari dokumentasi.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang member informasi atau orang yang dapat dipercaya dan dianggap memahami data yang dibutuhkan dan orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.³² Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi dan diperkirakan orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami data, dengan kata lain informan penelitian adalah orang yang ada dalam latar penelitian. Informan penelitian ini adalah semua pengurus Karang Taruna di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim yang dimaksud pengurus disini adalah:

1. Ketua Karang Taruna,
2. Ketua RT 03 RW 01,

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

³¹ *Ibid.*,

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm.

3. Bendahara Karang Taruna,
4. Sekretaris Karang Taruna,
5. Kepala Desa/Lurah/Camat dan,
6. Tokoh Agama dalam Masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan pemerhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.³³ Metode observasi peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang Partisipasi Karang Taruna dalam Membentuk Sikap Positif Remaja pada PAI.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak atau pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial

³³ Suharsimi Arikunto, *Op cit*, hlm. 156-157.

yang *relative* lama.³⁴ Teknik ini ditunjukkan kepada 5 orang pengurus Karang Taruna dan Kepala Lurah Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip buku dan lain-lain, metode dokumentasi ini bisa digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah karang taruna, sarana serta lainnya yang berkaitan.³⁵

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah strategis yang dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif, dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman Menyatakan reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

³⁴Agung anggraini, <http://elfikry.blongsport.com/2009/04/materi-metode-penelitian-kualitatif.html> diakses pada tanggal 1 Mei 2017, pada jam 14.20 WIB.

³⁵ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), hlm. 76.

dicari tema dan polanya, dan membuang hal-hal yang tidak penting. dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan Peran Karang Taruna dalam Membentuk Sikap Positif Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim.

b. Data Display (Penyajian Data)

Miles dan Huberman menyatakan penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.³⁶ Dalam penelitian ini penyajian data mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi pada Karang Taruna dalam Membentuk Sikap Positif Remaja dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa saja yang telah dipahami dalam penelitian yang dilakukan.

c. Verification

Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Verifikasi dalam penelitian ini yakni pengujian atau pemeriksaan ulang mengenai data yang telah terkumpul dari Karang Taruna dalam Membentuk Sikap Positif Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 341.

Muara Enim melalui beberapa teknik pengumpulan data guna menguji kebenaran data yang telah terkumpul tersebut.

J. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian ini untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim.

Bab Kedua, bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir menganalisa data yang berisikan pengertian Peran, Karang Taruna, Peran Karang Taruna, Tugas dan Fungsi Karang Taruna, dan Sikap Positif Remaja yang menggambarkan isi dari teori penulis bahas.

Bab Ketiga, isi gambaran umum tentang Peran Karang Taruna dalam Membentuk Sikap Positif Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim, pada bagian ini difokuskan pada sejarah berdiri, rencana strategi karang taruna, kondisi objektif dan subjektif karang taruna tungkal, struktur

organisasi, kegiatan Karang Taruna yang berada di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim.

Bab Keempat, berisi pemaparan data beserta analisis tentang Karang Taruna dalam Membentuk perilaku positif remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim.

Bab Kelima, berisikan kesimpulan tentang Peran Karang Taruna dalam Menanamkan Perilaku Positif Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim yang menjadi penelitian dan memberikan saran-saran dari penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.³⁷

Dalam pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran

³⁷ Friedman, Marilyn M. *Family Nursing. Theory & Practice. 3/E. Debora Ina R.L. (alih bahasa)*. (Jakarta: EGC, 1998), hlm. 286.

juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.³⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, peran merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan, karena apa yang dilakukan dan terlaksana berarti telah melaksanakan perannya dengan demikian peran merupakan kelengkapan dari pelaksanaan hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki seseorang mencakup tiga hal antara lain:³⁹

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi peran disini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
3. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

B. Karang Taruna

1. Pengertian Karang Taruna

Karang Taruna (KT) adalah organisasi sosial/lembaga pemberdayaan masyarakat wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat

³⁸ Ilham, <http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html>, diakses pada tanggal 23 mei 2018, pukul 22.06 WIB.

³⁹ *Ibid.*,

terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat dan bergerak terutama dibidang usaha kesejahteraan sosial dan bidang-bidang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial.⁴⁰

Karang Taruna adalah organisasi non-partisan yang memiliki tugas pokok bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya menaggulangi permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda. Keanggotaan Karang Taruna semua generasi muda yang berusia 11-45 tahun secara otomatis menjadi warga Karang Taruna yang memiliki hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan asal keturunan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, suku dan budaya, agama, golongan, dan pendiri politik.⁴¹

Pada hakekatnya karang taruna sudah memenuhi persyaratan untuk dapat dikembangkan sebagai infastruktur sosial di pedesaan/kelurahan. Sebagai infrastruktur sosial, mempunyai misi membawakan aspirasi masyarakat untuk menyuarkan pembangunan. Suara pembangunan akan semakin padu dan bulat manakala peranan pemerintah (supra struktur) dan karang taruna sebagai infrastruktur sosial seiring seirama jalannya.⁴²

Sesuai fungsinya sebagai Penyelenggara Kesejahteraan Sosial, Karang Taruna (terutama ditingkat kecamatan) berperan penting dalam pemberdayaan & pengembangan masyarakatnya melalui penguatan kapasitas kelembagaan Karang

⁴⁰ M. Satria, *Peran Karang Taruna dalam Pembangunan*, (Jakarta: Pemuda & Olahraga, 2010), hlm. 17.

⁴¹ Permensos RI No. 83/2005 *tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*.

⁴² Permendagri No. 5/2007 *tentang Penataan Kelembagaan Masyarakat*.

Taruna di tingkat Desa/Kelurahan, pengkaderan pemimpin pemuda di tingkat Desa/Kelurahan serta pendampingan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat di tingkat Desa/Kelurahan. Dan juga berfungsi memberi arahan, bimbingan, pendampingan, serta membina kegiatan-kegiatan masyarakat.

2. Peran dan Tujuan Karang Taruna

a. Peran Karang Taruna

Sebagai agen perubahan dan pilar utama dalam pembangunan kesejahteraan sosial terutama di desa/ kelurahan, Karang Taruna memiliki 2 (dua) peran pokok dan dua peran pendukung sebagai berikut:⁴³

1) Peran Fasilitatif (*Fasilitative Roles*)

Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 5 (lima) peran yakni:

- a) Animasi sosial (*Social Animation*), yakni kemampuan karang taruna sebagai agen perubah (pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak).
- b) Mediasi dan Negoisasi (*Mediation dan Negotition*), yakni kemampuan karang taruna sebagaai pemberdaya masyarakat untuk menjalankan fungsi mediasi guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut.
- c) Membentuk Konsensus (*Building Consensus*), yakni meluaskan dan mengembangkan setiap upaya untuk “melawan” pendekatan konflik yang sering kali bersifat *taken for granted* pada beragam interaksi politik ekonomi dan sosial di masyarakat.

⁴³ Permensos RI No. 83/2005 tentang *Pedoman Dasar Karang Taruna*

- d) Fasilitasi Kelompok (*Group Facilitation*), yakni kemampuan memfasilitasi kelompok-kelompok warga masyarakat agar mau bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraannya secara lebih utuh, bukan sekedar membangun satu atau dua kelompok saja.
- e) Mengorganisir (*Organizing*), yakni kemampuan untuk berfikir dan melakukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, hal-hal yang tidak perlu dilakukan sendiri, dan memastikan bahwa semua mungkin diwujudkan.

2) Peran Edukasional/Pendidikan (Educational Roles)

Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 4 (empat) peran, yakni:

- a) Membangkitkan Kesadaran Masyarakat (*Consciousness Raising*), yakni peran karang taruna dalam membantu masyarakat untuk dapat melihat bebrapa alternatif solusi serta menyadarkan masyarakat tentang struktur dan strategi perubahan sosial serta dimensi multicultural sebagai modal partisipasi dan bertindak secara efektif.
- b) Menyampaikan Informasi (*Informing*), yakni peran memberikan informasi yang relevan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi atau program pembangunan yang sedang dijalankan.
- c) Mengkonfrontasi (*Confronting*), yakni peran yang suatu waktu dibutuhkan dalam kasus tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada setelah adanya pertimbangan bahwa kalau kondisi yang sekarang terjadi tetap dibiarkan maka keadaan akan dapat semakin memburuk.
- d) Pelatihan (*Training*), yakni peran spesipik yang secara mendasar berfokus pada pengajaran masyarakat cara untuk melakukan sesuatu.

3) Peran sebagai Perwakilan Masyarakat (Representational Roles), yang terdiri dari Peran-peran:⁴⁴

- a) Mencari Sumber Daya (*Obtaining Resources*),
- b) Advokaasi (*Advocacy*),
- c) Memanfaatkan Media (*Using The Media*),
- d) Hubungan Masyarakat (*Public Relation*),
- e) Mengembangkan jaringan (*Networking*).
- f) Membagi Pengetahuan dan Pengalaman (*Sharing Knowledge & Experience*)

4) Peran-peran Teknis (*Technical Roles*), diantaranya terdiri dari peran-peran:

- a) Mengumpulkan dan Menganalisis Data,

⁴⁴ Muhamad Satria, *Peran Karang Taruna*, (Jakarta: Pemuda & Olahraga, 2010), hlm. 23.

- b) Mengumpulkan Komputer dan Manajemen,
- c) Melakukan Presentasi Tertulis dan Verbal.

Setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.⁴⁵ Peran karang taruna yang dimaksud adalah peran Edukasional/pendidikan, karena peran edukasional merupakan peran pendidikan seperti membina, membimbing, agar remaja dapat berperilaku positif dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat.

b. Tujuan Karang Taruna

Tujuan pokok Karang Taruna dalam kehidupan warga Negara adalah:

- 1) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- 2) Terbentuknya jiwa dan semangat generasi muda warga Karang Taruna yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- 3) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga dalam Karang Taruna.
- 4) Termotivasinya setiap generasi muda dalam warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 5) Terwujudnya kesejahteraan yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat.
- 6) Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas sederajat yang dilaksanakan secara

⁴⁵ <http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html>, diakses pada tanggal 23 mei 2018, pukul 22.06 WIB.

komprehensif, terpadu, terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.⁴⁶

3. Tugas dan Fungsi Karang Taruna

a. Tugas Karang Taruna

Setiap karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

b. Fungsi Karang Taruna

Setiap Karang Taruna melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
- 2) Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.
- 3) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- 4) Penyelenggara kegiatan pembangunan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- 5) Penanaman pengertian, menumpuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- 6) Pertumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 7) Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif.

Dari Uraian definisi, peran, tugas dan fungsi Karang Taruna, maka dapat disimpulkan bahwa, peran, tugas dan fungsi sangatlah berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan karena peran merupakan agen peruban dan peran dapat

⁴⁶ Muhamad Satria, *Ibid.*, hlm. 20.

⁴⁷ Ilham, *Tugas dan Fungsi Karang Taruna*, (Jakarta: Bintang Press, 2009), hlm. 17.

menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat dan tugas adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan serta fungsi Karang Taruna untuk melakukan pemupukan kreatifitas generasi muda. Sehingga peran, tugas, dan fungsi Karang Taruna adalah menentukan agen perubahan bagi masyarakat terutama khususnya bagi remaja (Generasi Muda) untuk menanggulangi berbagai masalah di lingkungan sekitar.

C. Perilaku Positif Remaja

1. Pengertian Perilaku Positif

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang san. Belajar dapat didefinisikan sebagaigat luas antara lain: bejalan, berbicara, menagis, membaca, menulis, tertawa, bekerja, kuliah, dan sebagainya.⁴⁸ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku dapat dibatasi dengan keadaan jiwa untuk berpenapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Menurut Skinner Perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang

⁴⁸ Notoadmojo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 69.

dapat diamati dan bahkan dipelajari.⁴⁹ Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni :

- 1) perilaku yang alami (innate behaviour), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting.
- 2) perilaku operan (operant behaviour) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak (kognitif).⁵⁰

Faktor yang mempengaruhi perilaku positif ada dua yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor-faktor intern yang dimaksud adalah:⁵¹

1) Jenis Ras/Keturunan

Setiap ras yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku yang khas. Tingkah laku khas ini berbeda-beda pada setiap ras, karena memiliki ciri-ciri tersendiri. Ciri perilaku ras Negoid antara lain bertempramen keras, tahan menderita, menonjol dalam kegiatan olahraga. Demikian pula beberapa ras lain memiliki ciri perilaku yang berbeda pula.

2) Jenis Kelamin

Perbedaan ini bisa dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik atau norma pembagian tugas. Wanita sering berperilaku berdasarkan perasaan, sedangkan orang laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional.

⁴⁹ *Ibid.*,

⁵⁰ Manda Sari, <http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/definisi-dan-pengertian-perilaku-konsep.html>, diakses pada tanggal 28 mei 2017, pada pukul 12.46 WIB.

⁵¹ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Perilaku Sosial dari Klasik hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2016), hlm. 172.

3) Sifat Fisik

Kretschmer Sheldon membuat tipologi perilaku seseorang berdasarkan tipe fisiknya. Misalnya, orang yang pendek, bulat, gendut, wajah berlemak adalah tipe piknis. Orang dengan cirri demikian dikatakan senang bergaul, humoris, ramah dan banyak teman.⁵²

4) Kepribadian

Kepribadian seseorang sangat berpengaruh dengan perilaku sehari-harinya. Segala corak kebiasaan manusia terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsang baik yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya.

5) Intelegensia

Intelegensia adalah tingkah laku intelegen dimana seseorang dapat bertindak secara cepat, tepat, dan mudah terutama dalam mengambil keputusan.

6) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan sesuatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus, misalnya berupa kemampuan memainkan music, melukis, olahraga, dan sebagainya.

⁵² Sindung Haryanto, *op cit*, hlm. 173.

Faktor-faktor Eksternal yang dimaksud adalah.⁵³

1) Pendidikan

Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah.

2) Agama

Agama akan menjadikan individu bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai yang diajarkan oleh agama yang diyakininya.

3) Kebudayaan

Tingkah laku seseorang dalam kebudayaan tertentu akan berbeda dengan orang yang hidup pada kebudayaan lainnya, misalnya tingkah laku orang jawa dengan tingkah laku orang papua.

4) Lingkungan

Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya.

5) Sosial Ekonomi

⁵³ *Ibid*, hlm. 174.

Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi perilaku seseorang.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Karakter positif akan mempengaruhi tingkah laku menjadi positif juga dan kebiasaan menjadi positif sehingga membuat hidup kita menjadi positif karna jauh dari perbuatan yang negatif yang mungkin dilakukan . Sebagai contoh kita sudah memiliki dan sudah menanam kedisiplinan maka dalam kehidupan pasti akan disiplin dalam bidang apapun, dan dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses pendidikan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan serta berakhlak mulia.⁵⁴

2. Pengertian Remaja

Remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia. Tahap ini merupakan tahap yang kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini gejolak darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan sedang tinggi-

⁵⁴ Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 29.

tingginya. Kadang untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungannya, remaja melakukan hal-hal diluar etika dan aturan.⁵⁵

Masa remaja adalah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.⁵⁶ Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan usia remaja yang umum oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun.⁵⁷

Dalam tahap perkembangannya, remaja juga memiliki karakteristik perkembangan yang membedakan dari fase sebelumnya. Perkembangan psikologi pada remaja, yaitu:⁵⁸

1. Pembentukan Konsep diri
2. Perkembangan Intelektensi
3. Perkembangan Peran Sosial
4. Perkembangan Moral dan Religi

Starbuck menyatakan bahwa Perkembangan Keberagamaan Pada Remaja dipengaruhi oleh faktor perkembangan rohani dan jasmani, diantaranya:⁵⁹

⁵⁵ Yudho Purwoko, *Memasuki Masa Remaja dengan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Nuansa, 2007), hlm. 7.

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 23.

⁵⁷ Santrock, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26.

⁵⁸ Zuhdiyah, *Psikologi Agama (Edisi Revisi)*, (Palembang: Grafika Telindo Perss, 2009), hlm.

1. Faktor Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Pada masa remaja, sifat kritis sudah muncul terhadap ajaran agama yang didapatkan. Ajaran Agama yang kurang Konservatif-dogmatis dan agak liberal merangsang perkembangan pikiran dan mental untuk menimbang ajaran agama yang dianut.

2. Faktor Perkembangan Perasaan

Perkembangan perasaan pada remaja berupa perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati kehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religious akan cenderung mendorong diri remaja lebih dekat ke arah hidup yang religious.

3. Faktor Pertimbangan Sosial

Dalam kehidupan keagamaan remaja, timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja bingung menentukan pilihan pertimbangan moral dan material. Kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka remaja cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

4. Faktor Perkembangan Moral

Pada masa remaja, perkembangan moral bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi diri.

5. Faktor Sikap dan Minat

⁵⁹ Menurut Starbuck dikutip dalam Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama (Peran Agama dalam Membentuk Perilaku Manusia)*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 68.

Sikap dan minat pada remaja boleh dikatakan kecil dan tergantung dari kebiasaan masih kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi remaja.

6. Faktor Ibadah

Dalam ajaran agama terkandung ibadah yang mesti dilaksanakan. Dalam konteks ajaran agama islam, ibadah meliputi aqidah dan syariah yang mesti dijalankan sebagai seorang muslim.

Masa remaja yang utama adalah masa menemukan jati diri, meneliti sikap yang lama dan mencoba hal yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa.⁶⁰ Pergaulan Remaja, Sebagai makhluk sosial, manusia tak lepas dari orang lain. Begitu pula dengan remaja. Ia memerlukan interaksi dengan orang lain untuk mencapai kedewasaannya. Yang perlu dicermati adalah bagaimana seorang remaja itu bergaul, dengan siapa, dan apa saja dampak pergaulannya bagi dirinya, orang lain, dan lingkungannya.⁶¹

Remaja seseorang yang sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan remaja merupakan masa perkembangan yang mana ia harus menyesuaikan diri pada kehidupan masyarakat.

Pergaulan remaja dibagi ke dalam dua aspek, yakni: Pergaulan Remaja yang Sehat dan Pergaulan Remaja yang tidak sehat. Pergaulan remaja yang sehat adalah pergaulan yang sesuai dengan etika

⁶⁰ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 63.

⁶¹ Walgito, Bimo, *Op cit*, hlm. 42.

pergaulan. Adapun beberapa cara mengembangkan pergaulan yang sehat diantaranya:⁶²

- a. Adanya kesadaran beragama bagi remaja, Bagi anak remaja sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama. Dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan, bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama. Oleh karena itu, kita harus memiliki kesadaran beragama agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak sehat.
- b. Memiliki rasa setia kawan Agar dapat terjalin hubungan sosial remaja yang baik, peranan rasa setia kawan sangat dibutuhkan. Sebab kesadaran inilah yang dapat membuat kehidupan remaja masyarakat menjadi tentram.
- c. Memilih teman Maksud dari memilih teman adalah untuk mengantisipasi agar kita tidak terpengaruh dengan sifat yang tidak baik/sehat. Walaupun begitu, tapi teman yang pegaulannya buruk tidak harus kita asingkan. Melainkan kita tetap berteman dengannya tapi harus menjaga jarak. Jangan terlalu dekat dengan dia.
- d. Mengisi waktu dengan kegiatan yang positif jika ada waktu senggang kita harus mengisinya dengan hal-hal yang positif. Misalnya menghadiri acara kegiatan keislaman seperti tabligh akbar, mengikuti kegiatan yasinan bersama anggota katang taruna setiap hari jum'at, menggambar, atau lainnya.

Menurut W.S Sarlito menyatakan bahwa remaja berasal dari bahasa Inggris yaitu *adolescere* yang artinya tumbuh menuju ke arah kematangan atau kedewasaan.⁶³

Dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa berkaitan dengan remaja, selain orang tua dan kerabat, masyarakat muslim lainnya pun mempunyai kewajiban untuk memperhatikan perilaku, pendidikan, dan

⁶² *Ibid.*,

⁶³ W.S Sarlito, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 31.

kehidupan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan remaja dalam rangka menuju perbaikan untuk dunia akhirat. Termasuk di dalam kategori masyarakat muslim adalah pemerintah, yayasan, organisasi kepemudaan, pribadi ataupun lainnya.

D. Pendidikan Remaja Untuk Membentuk Perilaku Positif

1. Pendidikan Membentuk Perilaku Positif

Pendidikan yang dalokasikan untuk remaja dapat dilakukan dengan mengacu pada peran dan fungsi Karang Taruna sebagai lembaga kepemudaan dan kemasyarakatan yang dibina oleh pemerintah. Pendidikan yang dapat diberikan yang dapat diberikan kepada remaja yang kurang baik, seperti:

- 1) Membangkitkan Kesadaran Masyarakat (*Consciousness Raising*), yakni peran Karang Taruna dalam membantu masyarakat untuk dapat melihat beberapa alternative solusi serta menyadarkan masyarakat tentang struktur dan strategi perubahan sosial serta dimensi multicultural sebagai modal partisipasi dan bertindak secara efektif.
- 2) Menyampaikan Informasi (*Informing*), yakni peran memberikan informasi yang relevan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi atau program pembangunan yang sedang dijalankan.
- 3) Mengkonfrontasi (*Confronting*), yakni peran yang suatu waktu dibutuhkan dalam kasus tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada setelah adanya pertimbangan bahwa kalau kondisi yang sekarang terjadi tetap dibiarkan maka keadaan akan dapat semakin memburuk.
- 4) Pelatihan (*Training*), yakni peran spesifik yang secara mendasar berfokus pada pengajaran masyarakat cara untuk melakukan sesuatu. Seperti pelatihan menjahit, memasak, membonsai bunga, koperasi dan wirausaha, industry pertanian dan perikanan, olahraga, kepemimpinan, dan kesehatan lingkungan.
- 5) Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Keagamaan seperti membaca dan menulis Al-Qur'an untuk Agama Islam, pembinaan Remaja Masjid, praktik sholat, lomba-lomba keagamaan (azan, qori dan qori'ah, do'a sehari-hari).

Hal ini sesuai dengan fungsi Karang Taruna sebagai berikut:

- 1) Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
- 2) Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan Bagi Masyarakat.
- 3) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- 4) Penyelenggara kegiatan pembangunan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.⁶⁴

Selain uraian di atas, pendidikan untuk perilaku positif remaja dapat dilakukan melalui pembinaan keagamaan pada remaja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶⁵ Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.

Dari defenisi tersebut dapat pula disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.⁶⁶

⁶⁴ Ilham, *Op.Cit.*, hlm. 17.

⁶⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 37.

⁶⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Gemawinda Panca Perkasa, 2004), hlm. 204.

Pembangunan dibidang agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, semarak dan mendalam serta ditunjukkan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Terpeliharanya kemantapan kerukunan hidup umat beragama dan bermasyarakat dan berkualitas dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta akan tanggung jawab terhadap perkembangan akhlak serta secara bersama-sama memperkokoh kesadaran spiritual, moral dan etika bangsa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana kehidupan beragama. Dimaksudkan untuk lebih memperdalam pengalaman ajaran dan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia, sehingga mampu menjawab tantangan masa depan.

BAB III

DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Selintas Tentang Karang Taruna Tungkal

Karang Taruna adalah organisasi sosial/ lembaga pemberdayaan masyarakat wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda diwilayah desa/ kelurahan atau komunitas sosial sederajat dan bergerak terutama dibidang usaha kesejahteraan sosial dan bidang-bidang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial.

Karang Taruna Tungkal berdiri sejak tahun 2002 di pelopori oleh pemuda dan pemudi Tungkal bernama Muhammad Aprizal, Agus Baidillah, Hendra, Novi, Reni Anggraini, dan Annisa Septianti. Semua pemuda dan pemudi tersebut merupakan tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), didasari oleh keinginan untuk bermasyarakat yang pada waktu itu. Masyarakat yang ada di Tungkal pun mendukung dan membantu berdirinya sebuah organisasi kepemudaan Karang Taruna tersebut. Maka dari itu agar pembinaan generasi muda dan kegiatan usaha kesejahteraan sosial dapat berjalan dengan baik di bentuklah sebuah organisasi yang bernama Karang Taruna.⁶⁷

Karang Taruna tersebut didirikan bertujuan untuk membangun generasi muda Kelurahan Tungkal seperti dibidang pendidikan, keterampilan, kesehatan, ekonomi kerakyatan, sosial budaya, keagamaan, dan kerukunan antar umat beragama.

B. Rencana Strategi Karang Taruna Tungkal

1. Visi

Visi merupakan pandangan jauh kedepan yang diungkapkan dengan kalimat yang memandang motivasi dan tujuan yang telah disepakati semua komponen anggota. Visi Karang Taruna Tungkal adalah untuk “Menjadikan Karang Taruna sebagai Sarana Menimba Ilmu Pengetahuan, Keterampilan, dan Pengabdian Masyarakat”.

⁶⁷ Munir Hakim, Ketua Karang Taruna Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, 10 Agustus 2017.

2. Misi

Misi Karang Taruna Tungkal sebagaimana yang dituangkan dalam dokumentasi program, misi merupakan harapan atau garis-garis besar yang harus di laksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Misi karang taruna Tungkal adalah “Mencetak Generasi Muda yang Bertakwa, Berakhlak Mulia, Terampil dan Mandiri, Berguna Bagi Masyarakat, Bangsa dan Negara”.

3. Tujuan

Tujuan Karang Taruna Tungkal adalah “Untuk mencapai kesuksesan remaja (anggota) dalam segala bidang.⁶⁸ Karang Taruna Tungkal sebagai agen perubahan di Kelurahan yang mengajak dan memfasilitasi untuk mengembangkan kemandirian para remaja, khususnya remaja yang berperilaku yang tidak baik yang disebabkan oleh lingkungan, pergaulan, dan sebagainya.⁶⁹

Dari Visi, Misi, dan Tujuan Karang Taruna di atas maka dapat disimpulkan bahwa visi, misi, dan tujuan karang taruna adalah untuk sarana menimba ilmu pengetahuan, ketetampilan, dan pengabdian masyarakat serta untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, bertakwa, terampil dan mandiri, berguna bagi masyarakat dan Negara karena karang taruna merupakan agen perubahan terutama untuk para remaja (Generasi Muda).

⁶⁸ Imam Santosa, Ketua RT 03 RW 01 Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara dan Observasi*, 10 Agustus 2017.

⁶⁹ Dokumentasi Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2017.

C. Kondisi Objektif dan Subjektif Karang Taruna Tungkal

1. Keadaan Pengurus

Pengurus karang taruna sebagai komponen pengatur dan penggerak yang memegang peranan sentral dalam proses pelaksanaan program organisasi kepemudaan. Bahkan pada kenyataan yang ada, bahwa yang dapat memperbaiki situasi masyarakat akhirnya berpeluang pada remaja dan pemuda sendiri yang sehari-hari bekerja dan menghadapi kenyataan dilapangan. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan suatu program kerja suatu organisasi dalam banyak hal sangat ditentukan oleh adanya orang-orang atau pengurus yang professional.

Pengurus Karang Taruna dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya mengajak, mendidik, membina, mengarahkan, mendorong, atau memotivasi anggota Karang Taruna dan masyarakat baik dalam sosial budaya, agama, pendidikan, ekonomi dan juga kesehatan lingkungan.⁷⁰

Keadaan dan jumlah pengurus Karang Taruna yang ada di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim tahun 2014/2018 keseluruhan berjumlah 22 orang. Kepengurusan organisasi ini dalam 5 tahun berganti dan selalu mempunyai program-program yang dilaksanakan dalam setiap kepengurusannya. Secara sekilas rincian kondisi pengurus Karang

⁷⁰ Asarli Manudin, Penasihat Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, 11 Agustus 2017.

Taruna Tungkal berdasarkan kualifikasi pendidikan kerohanian dan pembinaan mental yang ada terlampir.

Dengan demikian, secara umum baik kualifikasi pendidikan kerohanian dan pembinaan mental para pendidik maupun kesejahteraan pendidik masih sudah cukup baik. Namun, masih perlu peningkatan sehingga dapat menunjang mutu pendidikan perilaku positif remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim pada masa kini dan masa mendatang.

2. Keadaan Remaja

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak.⁷¹ Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Dari bahasa Inggris “*teenager*” yakni manusia usia 13-19 tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa.

Keadaan jumlah remaja secara keseluruhan adalah 500 orang. Dengan komposisi laki-laki 241 dan perempuan berjumlah 259 orang. Jumlah remaja 500 orang tersebut terhitung dari umur 15-20 tahun dan belum menikah, agar lebih jelasnya dapat dilihat pada table terlampir. Sehingga diketahui bahwa jumlah remaja di Kelurahan Tungkal sangat banyak yaitu berjumlah 500 orang.

⁷¹ Sri Rumini, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 53.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

a. Kedaan Gedung Karang Taruna Tungkal

Gedung dan kantor merupakan sarana pokok yang harus dimiliki oleh setiap organisasi sebagai tempat berkumpul, belajar dan diskusi. Oleh karena itu Karang Taruna Tungkal memiliki gedung yang bersebelahan dengan Kantor Lurah Tungkal sejak tahun 2008. Namun, upaya yang dilakukan Karang Taruna Tungkal masih banyak mengalami hambatan dari segi fasilitas pendukung Karang Taruna Tungkal belum ada, seperti komputer, printer, peralatan pelatihan dan training, dan juga dana yang terbatas.⁷²

b. Kedaan UKR

Keadaan Unit Kesehatan Remaja (UKR) di Tungkal ada namun sangat sederhana hanya obat-obatan biasa. Pihak kelurahan yang menyediakan dan dibantu oleh masyarakat sekitar yang menyiapkan obat-obatan P3K.

c. Keadaan Lapangan Olahraga

Keadaan lapangan Olahraga di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim di buat pada tahun 2008 sampai sekarang sudah ada, sehingga anak-anak melakukan olahraga menggunakan lapangan yang luas seperti sepak bola, volly, futsal, dan pencak silat.

Beberapa sarana prasarana yang dimiliki Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim cukup baik, namun masih

⁷² Dokumentasi Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.

perlu ditingkatkan lagi sehingga dapat menunjang keterampilan remaja Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. Sehingga sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan untuk kegiatan Karang Taruna dalam membina remaja.

Kondisi sarana dan prasarana bahwa kondisinya cukup baik. Namun masih perlu penambahan dan pembangunan fasilitas lain, agar dapat menunjang kegiatan karang taruna ada masa mendatang.

D. Kegiatan Karang Taruna Tungkal

Kegiatan yang dilakukan merupakan program kerja Karang Taruna Tungkal pada tahun 2014-2018 sangat baik, baik yang bersifat pendidikan dan pelatihan, sosial seni dan budaya serta olahraga.

1. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mendidik remaja yang berperilaku kurang baik dalam kegiatan belajar mengajar seperti mengajarkan untuk saling tolong-menolong, untuk saling mengingatkan, melakukan hal-hal positif dengan kegiatan tadarusan bersama dan selalu berbuat kebaikan. Membangkitkan kesadaran masyarakat (*Consciousness Raising*), yakni peran karang taruna dalam membantu masyarakat untuk dapat melihat beberapa alternatif solusi serta menyadarkan masyarakat tentang struktur dan

strategi perubahan sosial serta dimensi multicultural sebagai modal partisipasi dan bertindak secara efektif.

- 2) Melakukan penyuluhan dan bimbingan pentingnya pendidikan formal dan non-formal untuk remaja khususnya dan masyarakat umumnya. Menyampaikan Informasi (*Informing*), yakni peran memberikan informasi yang relevan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi atau program pembangunan yang sedang dijalankan.
- 3) Mengkonfrontasi (*Confronting*), yakni peran yang suatu waktu dibutuhkan dalam kasus tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada setelah adanya pertimbangan bahwa kalau kondisi yang sekarang terjadi tetap dibiarkan maka keadaan akan dapat semakin memburuk.
- 4) Pelatihan (*Training*), yakni peran spesifik yang secara mendasar berfokus pada penajaran masyarakat cara untuk melakukan sesuatu. Seperti pelatihan kepemimpinan, pelatihan servis elektronik, listrik dan mesin otomotif, pelatihan pertanian dan perikanan, pelatihan menjahit, pelatihan memasak, pelatihan koperasi dan pelatihan olahraga.

2. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial yang dilakukan adalah:

- 1) Mengajak masyarakat untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan lingkungan rumah.

- 2) Kerja bakti mingguan untuk membersihkan sampah sungai lematang enim agar tidak banjir dan membangun jembatan.
- 3) Mengadakan bazar sembako dan pasar murah.
- 4) Penggalangan dana sosial seperti amal kematian, bencana alam, donor darah, dan pembangunan tempat ibadah.

3. Kegiatan Seni Budaya

Kegiatan seni budaya yang dilakukan adalah pentas seni dan budaya daerah Muara Enim Sumatera Selatan seperti:

- 1) Tari-tarian daerah dan teater,
- 2) Pakaian adat daerah,
- 3) Lagu-lagu daerah,
- 4) Musik daerah.

4. Kegiatan Olahraga

Kegiatan olahraga yang dilakukan antara lain, yaitu:

- 1) Melakukan olahraga sepak bola, volly, bulu tangkis, catur, dan futsal dilaksanakan hari Sabtu dan Minggu yang diikuti oleh remaja dan umum.
- 2) Melakukan kegiatan sparing dan pertandingan olahraga antar Karang Taruna, antar Kelurahan, antar, Kecamatan, Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.

5. Struktur Organisasi

- 1) Lurah bertugas memimpin dan membina serta memfasilitasi wilayah Kelurahan Tungkal dan Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.
- 2) Ketua dan Wakil Ketua bertugas memimpin jalannya proses organisasi Karang Taruna dalam mengatur, mengkoordinasikan, menjalankan program kerja dengan anggota dan pemerintah Kelurahan/Kecamatan/Kabupaten/Kota dan Masyarakat.
- 3) Sekretaris merupakan pengatur dan perancang sekaligus pelaksana administrasi kesekretariatan untuk melancarkan jalannya organisasi.
- 4) Bendahara bertugas sebagai penanggung jawab keuangan, seperti: membuat laporan pertanggung jawaban keuangan, mengelolah keuangan, mengaggarkan keperluan organisasi, merekapitulasi keuangan dalam pelaksanaan kegiatan, baik keuangan yang bersumber dari anggota maupun dari luar.
- 5) Anggota adalah para remaja dan pemuda yang bergabung dalam organisasi karang taruna sebagai sasaran dan pelaksanaan kegiatan organisasai.⁷³

⁷³ Munir Hakim, Ketua Karang Taruna Tungkal, *Wawancara*, Tanggal 11 Agustus 2017.

Lampiran 1 :

Keadaan Pengurus Karang Taruna Tungkal
Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

| No | Nama | Jabatan | Periode |
|----|------|---------|---------|
|----|------|---------|---------|

| | | | |
|-----|---------------------------|---------------------|-----------|
| 1. | Drs. Asarli Manudin, M.Si | Penasihat | 2014/2018 |
| 2. | Eddi Alfahdata | Lurah Tungkal | 2014/2018 |
| 3. | Imam Santosa | Ketua RT | 2014/2018 |
| 4. | Munir Hakim | Ketua Karang Taruna | 2014/2018 |
| 5. | David Mulyanto | Wakil Ketua | 2014/2018 |
| 6. | Hermansyah, S.Pd | Sekretaris | 2014/2018 |
| 7. | Agus Fahrerozi, SE | Wakil Sekretaris | 2014/2018 |
| 8. | Dea Agnes Novica, Amd | Bendahara | 2014/2018 |
| 9. | Rizky Deaz Alfindo | Wakil Bendahara | 2014/2018 |
| 10. | Ihsanul Fikri, S.Pd | Anggota | 2014/2018 |
| 11. | Dodi | Anggota | 2014/2018 |
| 12. | Novan Purwansyah, Amd | Anggota | 2014/2018 |
| 13. | Ade Intan Purnama Sari | Anggota | 2014/2018 |
| 14. | Komuaruzaman | Anggota | 2014/2018 |
| 15. | Syahrul Naji | Anggota | 2014/2018 |
| 16. | Komri | Anggota | 2014/2018 |
| 17. | Jemmi | Anggota | 2014/2018 |
| 18. | Fajar Ishak, S.Pd | Anggota | 2014/2018 |
| 19. | Aidil Fitriansyah, SH.I | Anggota | 2014/2018 |
| 20. | Nando | Anggota | 2014/2018 |
| 21. | Abdi Candra Utama | Anggota | 2014/2018 |
| 22. | Chandra Rista | Anggota | 2014/2018 |
| 23. | Surya Praditama | Anggota | 2014/2018 |
| 24. | Tri Wahyuni, SE | Anggota | 2014/2018 |
| 25. | Liza Gusina | Anggota | 2014/2018 |
| 26. | Dina Noprianti, Amd | Anggota | 2014/2018 |
| 27. | Pera Tri Astuti | Anggota | 2014/2018 |
| 28. | Ilham | Anggota | 2014/2018 |
| 29. | Haryono | Anggota | 2014/2018 |
| 30. | Juliani | Anggota | 2014/2018 |

Sumber Data: Dokumentasi Karang Taruna Tungkal 2014/2018.

Lampiran 2 :

Kedaaan Remaja Tungkal Tahun 2014/2018

| No | Umur 15-20 | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|------------|---------------|--------|
|----|------------|---------------|--------|

| | Tahun | Laki-laki | Perempuan | |
|-------|-------|-----------|-----------|-----|
| 1 | 15 | 40 | 45 | 85 |
| 2 | 16 | 40 | 49 | 89 |
| 3 | 17 | 40 | 45 | 85 |
| 4 | 18 | 45 | 45 | 90 |
| 5 | 19 | 45 | 40 | 85 |
| 6 | 20 | 31 | 35 | 66 |
| Total | | 241 | 259 | 500 |
| | | | | |

Sumber Data: Dokumentasi Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, Tahun 2017.

Lampiran 3 :

Sarana dan Prasarana Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim

Kabupaten Muara Enim

| No | Sarana | Jumlah | Keterangan |
|----|--|---------|------------|
| 1 | Kantor Lurah | 1 Unit | Baik |
| 2 | Kantor Karang Taruna | 1 Unit | Baik |
| 3 | Meja dan Kursi | 10 Unit | Baik |
| 4 | Ruang Diklat/Balai Desa | 1 Unit | Baik |
| 5 | Perpustakaan | Ada | Baik |
| 6 | WC/Toilet | 1 Unit | Baik |
| 7 | Papan Statistik | 1 Unit | Baik |
| 8 | Lemari | 1 Unit | Baik |
| 9 | Alat Olahraga | 6 Unit | Baik |
| 10 | Toa, Salon, Speaker/Mic, Tape Recorder, TV | Ada | Baik |

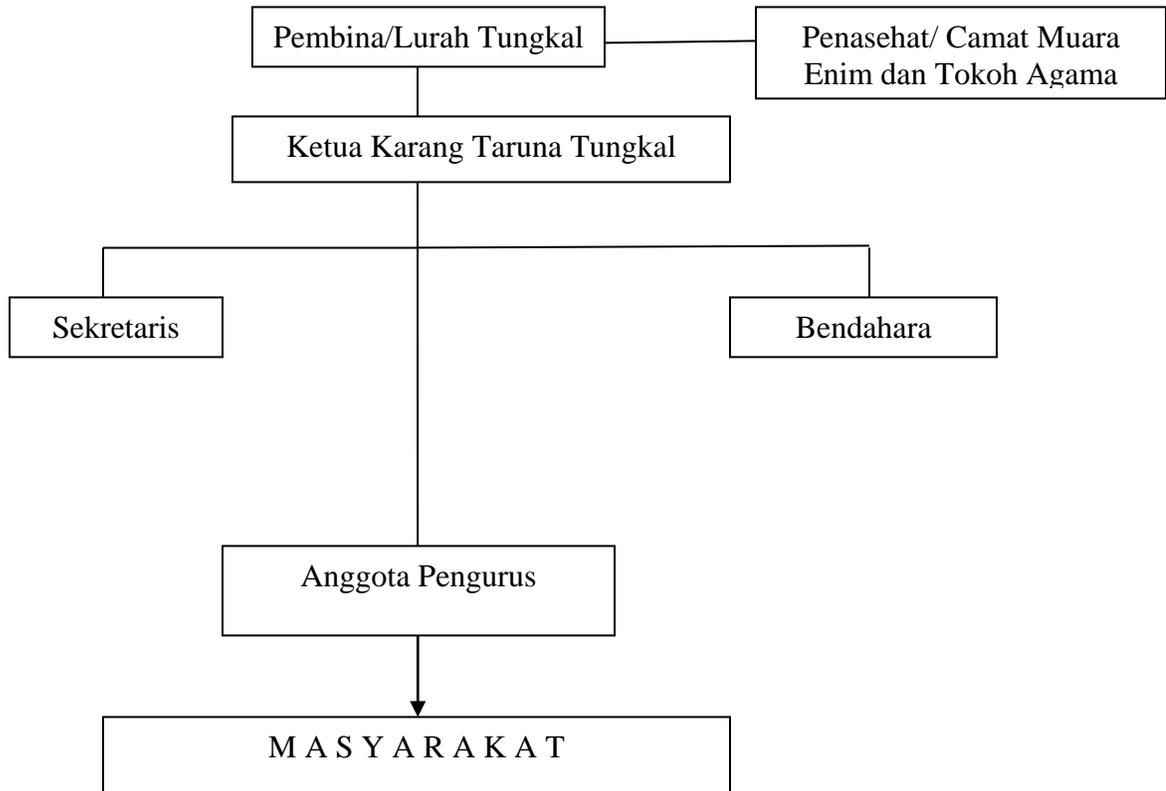
Sumber Data: Dokumentasi Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, Tahun 2017.

Lampiran 4 :

Bagan Struktur Organisasi

Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Tahun 2017



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Karang Taruna untuk Membina Perilaku Positif Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Untuk mengetahui partisipasi Karang Taruna untuk membina Perilaku Positif Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, penulis menguraikan dan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang merupakan hasil penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara langsung kepada informan atau responden penelitian yang berjumlah 6 orang yaitu Lurah Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim, Bapak Eddi Alfahdata, Ketua RT 03 Bapak Imam Santosa, Tokoh Agama Fajar Ishak, S.Pd, Ketua Karang Taruna Kelurahan Tungkal Saudara Munir Hakim, Bendahara Karang Taruna Kelurahan Tungkal Saudari Dea Agnes Novica, Amd, dan Sekretaris Karang Taruna Kelurahan Tungkal Hermansyah, S.Pd. penulis mengajukan pertanyaan wawancara 10 pertanyaan mengenai partisipasi Karang Taruna Kelurahan Tungkal dan faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya perilaku positif remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut.

1. Partisipasi Karang Taruna Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim untuk Membina Perilaku Positif Remaja

Dari hasil wawancara penulis dengan informan yaitu bapak Eddi Alfahdata selaku Lurah Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, pada hari Kamis, 10 Agustus 2017 menyatakan bahwa:

Partisipasi Karang Taruna Tungkal sangat banyak dan besar untuk Kelurahan Tungkal ini. Khususnya untuk anak dan remaja yang berperilaku kurang baik di Kelurahan Tungkal ini. Partisipasi merupakan keikutsertaan atau kepedulian adik-adik pengurus karang taruna yang merupakan pemuda dan pemudi yang ada wilayah Kelurahan Tungkal ini. Partisipasinya dalam bentuk program kerja atau kegiatan antara lain, memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menanamkan perilaku positif dan berperilaku baik, penyuluhan anti narkoba, bakti sosial, olahraga, seni dan budaya daerah Sumatera Selatan dan Keagamaan.⁷⁴

Masih menurut Bapak Eddi Alfahdata, bahwa partisipasi pemuda dan pemudi di Kelurahan atau Kecamatan atau di Wilayah RT sangat penting dan mendukung sekali untuk mendorong, mengawal dan memantau pembangunan.⁷⁵

Sedangkan menurut Munir Hakim, selaku Ketua Karang Taruna Tungkal menyatakan bahwa:

Partisipasi Karang Taruna Tungkal merupakan kepedulian dan turut serta dalam mengentaskan perilaku negatif di wilayah Kelurahan Tungkal dimotori oleh pemuda dan pemudi sebagai generasi penerus bangsa dan Negara. Partisipasi Karang Taruna Tungkal berpedoman pada peran dan fungsi organisasi kepemudaan dan remaja karang

⁷⁴ Eddi Alfahdata, Lurah Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, Muara Enim, 10 Agustus 2017.

⁷⁵ Eddi Alfahdata, Lurah *Wawancara*, Palembang, 10 Agustus 2017.

taruna pemerintah pusat di Jakarta yang telah ditetapkan Permensos RI No. 83/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.⁷⁶

Peraturan Menteri Sosial RI No. 83 Tahun 2005 tersebut adalah :

Karang Taruna adalah organisasi non-partisan yang memiliki tugas pokok bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya menanggulangi permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda. Keanggotaan Karang Taruna bersifat stelsel pasif dalam arti bahwa semua generasi muda yang berusia 11-45 tahun secara otomatis menjadi Warga Karang Taruna yang memiliki Hak dan Kewajiban yang sama tanpa membedakan asal keturunan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, suku dan budaya, agama, golongan, dan pendirian politik.⁷⁷

Karang Taruna (KT) adalah organisasi sosial/lembaga pemberdayaan masyarakat wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masrakat terutama generasi muda diwilayah desa/kelurahan atau komunitas sosial sederajat dan bergerak terutama dibidang usaha kesejahteraan sosial dan bidang-bidang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial.⁷⁸

Dari hasil observasi di lapangan, dapat dipahami bahwa partisipasi Karang Taruna Tungkal sangat banyak dan berperan produktif dalam meningkatkan pembangunan masyarakat, khususnya dalam pembinaan perilaku positif remaja. Para remaja yang berperilaku negatif diajak dan dirangkul menjadi Pengurus Karang Taruna Tungkal dan bagi remaja atau anak yang tidak menjadi pengurus Karang Taruna Tungkal juga diberi kesempatan yang sama. Remaja yang berperilaku negatif dilatih menjadi

⁷⁶ Munir Hakim, Ketua Karang Taruna Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim, *Wawancara*, Muara Enim, 10 Agustus 2017.

⁷⁷ Permensos RI No. 83/2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

⁷⁸ M. Satria, *Peran Karang Taruna dalam Pembangunan* (Jakarta: Pemuda & Olahraga, 2010), hlm. 17.

seniman dalam bidang seni dan budaya daerah, olahraga, dibimbing menjadi petani yang cerdas dan sejahtera, koperasi dan melakukan pengobatan gratis dan bakti sosial, hingga diajarkan cara berdakwah dan menanamkan nilai-nilai agama agar perilaku positif dapat tercipta dan tertanam dalam diri remaja.⁷⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa partisipasi dan peran Karang Taruna Kelurahan Tungkal sangat membantu dan mendukung dengan memberikan pendidikan, pelatihan dan keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi para remaja yang berperilaku negatif dan juga masyarakat untuk berkarya dalam pembangunan di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. Kendati pun remaja yang berperilaku negatif dan tidak memiliki ilmu agama yang luas, namun mereka masih tetap bisa melakukan hal-hal positif di bidang lainnya dan siap membangun dalam segala aspek kehidupan.

2. Peran dan Tujuan Karang Taruna dalam Membina Perilaku Positif Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Dari hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Imam Santosa selaku Ketua RT 03 RW 01 Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, pada hari Kamis, 10 Agustus 2017 menyatakan bahwa:

⁷⁹ Observasi Lapangan di Karang Taruna Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, 10 Agustus 2017.

Peran Karang Taruna sangat vital dalam otonomi daerah dan pada era globalisasi saat ini. Para pemuda pemudi dan remaja diberikan kesempatan dan kebebasan untuk beraktivitas, berkreasi dan berekspresi selama tidak melanggar norma-norma dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di NKRI.⁸⁰

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dinyatakan Menteri Dalam Negeri RI bahwa :

Maka pada hakekatnya Karang Taruna sudah memenuhi persyaratan untuk dapat dikembangkan sebagai Insprastruktur sosial di pedesaan/kelurahan. Sebagai inprastruktur sosial, mempunyai misi membawakan aspirasi masyarakat untuk menyuarakan pembangunan. Suara pembangunan akan semakin padu dan bulat manakala peranan pemerintah (suprastruktur) dan Karang Taruna sebagai Inprastruktur sosial seiring sejalannya.⁸¹

Sesuai fungsinya sebagai Penyelenggara Kesejahteraan Sosial, Karang Taruna (terutama ditingkat kecamatan) berperan penting dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakatnya melalui penguatan kapasitas kelembagaan Karang Taruna di tingkat desa/kelurahan, pengkaderan pemimpin pemuda tingkat desa/kelurahan serta pendampingan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat ditingkat desa/kelurahan.

Menurut Hermansyah, S.Pd Sekretaris Karang Taruna Tungkal menyatakan bahwa :

Karang taruna berperan melakukan dorongan dan pendobrak ketertinggalan pembangunan khususnya mendidik, membina dan melatih perilaku positif remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. Peran yang dilakukan tersebut, antara lain. Berperan sebagai agen perubahan pendidikan melalui

⁸⁰ Imam Santosa, Ketua RT 03 RW 01 Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, 10 Agustus 2017.

⁸¹ Permendagri No. 5/2007 Tentang Penataan Kelembagaan Masyarakat.

kegiatan belajar mengajar dan pelatihan bagi remaja yang berperilaku kurang baik dalam kategori menanamkan perilaku positif remaja, dan membiasakan remaja untuk bersikap dan berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku.⁸²

Dari hasil observasi penulis di lapangan bahwa peran yang jelas sudah dilakukan Karang Taruna Tungkal adalah khususnya pada bidang pendidikan dan Sosial yaitu melakukan kegiatan kerja sama dengan Kelurahan dan RT 03 RW 01 yaitu membentuk pusat kegiatan belajar dan pelatihan seni teater yang dinamakan gending serta membentuk pengajian yang diadakan seminggu sekali untuk remaja dan masyarakat melalui penanaman nilai-nilai agama bagi remaja yang berperilaku kurang baik, pelatihan kegiatan belajar mengajar, kegiatan seni teater dan kegiatan olahraga yang membuat jasmani dan rohani menjadi sehat serta sedikit demi sedikit perilaku positif remaja tertanamkan.⁸³

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa peran karang taruna antara lain, yaitu :⁸⁴

1. Peran Fasilitatif

- 1) Animasi Sosial (*Social Animation*), yakni kemampuan karang taruna sebagai agen perubah (pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak).

⁸² Hermansyah, S.Pd, Sekretaris Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, Muara Enim, 10 Agustus 2017.

⁸³ Observasi Lapangan di Karang Taruna Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, 10 Agustus 2017.

⁸⁴ M. Satria, *Peran Karang Taruna dalam Pembangunan*, (Jakarta: pemuda & olahraga, 2010), hlm. 17.

- 2) Mediasi dan Negoisasi (*Mediation and Negoation*), yakni kemampuan Karang Taruna sebagai pemberdaya masyarakat untuk menjalankan fungsi mediasi guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut.
- 3) Membentuk Konsensus (*Building Consensus*), yakni mengembangkan setiap upaya untuk melawan pendekatan konflik yang seringkali bersifat *taken for granted* pada beragam interaksi politik ekonomi dan sosial di masyarakat.
- 4) Fasilitasi Kelompok (*Group Facilitation*), yakni kemampuan memfasilitasi kelompok-kelompok warga masyarakat agar mau bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraannya secara lebih utuh, bukan sekedar membangun satu atau dua kelompo saja.
- 5) Mengorganisir (*Organizing*), yakni kemampuan untuk berfikir dan melakukan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, hal yang tidak perlu dilakukan sendiri, dan memastikan bahwa semua mungkin diwujudkan.

2. Peran Edukasional

Dari peran ini setidaknya dapat dijabarkan kembali 4 (empat) peran yakni:

- 1) Membangkitkan Kesadaran Masyarakat (*Consciousness Raising*), yakni peran Karang Taruna dalam membantu masyarakat untuk dapat melihat beberapa alternatif solusi serta menyadarkan masyarakat

tentang struktur dan strategi perubahan sosial serta dimensi multikultural sebagai modal partisipasi dan bertindak secara efektif.

- 2) Menyampaikan Informasi (*Informing*) yakni peran memberikan informasi yang relevan tentang suatu masalah yang sedang dihadapi atau program pembangunan yang sedang dijalankan.
- 3) Mengkonfrontasi (*Confronting*), yakni peran yang suatu waktu dibutuhkan dalam kasus tertentu untuk mengatasi permasalahan yang ada setelah adanya pertimbangan bahwa kalau kondisi yang sekarang terjadi tetap dibiarkan maka keadaan akan dapat semakin memburuk.
- 4) Pelatihan (*Training*), yakni peran spesifik yang secara mendasar berfokus pada pengajaran masyarakat cara untuk melakukan sesuatu.

3. Peran Perwakilan Masyarakat

- 1) Mencari Sumber Daya (*Obtaining Resources*)
- 2) Advokasi (*Advocacy*)
- 3) Memanfaatkan Media (*Using The Media*)
- 4) Hubungan Masyarakat (*Public Relation*)
- 5) Mengembangkan Jaringan (*Networking*)
- 6) Membagi Pengetahuan & Pengalaman (*Sharing Knowledge & Experience*)

4. Peran-peran teknis

- 1) Mengumpulkan dan menganalisis Data
- 2) Menggunakan Komputer dan Manajemen

3) Melakukan Prestasi Tertulis dan Verbal.

Sedangkan tujuan karang taruna antara lain, yaitu :

Tujuan pokok Karang Taruna dalam kehidupan warga Negara antara lain, sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- 2) Terbentuknya jiwa dan semangat generasi muda warga Karang Taruna yang terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- 3) Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga dalam Karang Taruna.
- 4) Termotivasinya setiap generasi muda dalam warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- 5) Terjalannya kerjasama antara generasi muda warga Negara Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- 6) Terwujudnya kesejahteraan yang semakin meningkat bagi generasi muda didesa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia

pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial lingkungannya.

- 7) Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu, terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

Peran dan tujuan penting lainnya terutama ditujukan dalam mengadvokasi kelompok masyarakat yang ilmu pengetahuan dan pendidikan. Karena-nya momentum pembinaan Generasi Muda seperti ini harus diproyeksikan untuk lebih menguatkan Karang Taruna sebagai salah satu dimensi dan wahana pengembangan dan peningkatan kapasitas Pemuda Indonesia, Karena Karang Taruna adalah komponen masyarakat akar rumput yang lebih mengetahui kondisi lingkungan masyarakatnya.

Menurut dea Agnes Novica, Amd selaku bendahara Karang Taruna Tungkal, menyatakan bahwa :

Karang taruna sangat berperan penting di lingkungan masyarakat khususnya bagi remaja di lingkungan Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. Karena pergaulan remaja lebih banyak di lingkungan masyarakat dengan teman-teman sebayanya dibandingkan dengan keluarganya. Maka dari itu Karang Taruna sangat membantu untuk dapat menciptakan perilaku positif bagi remaja dengan menjalin keakraban dan menanamkan nilai keberagaman di Kelurahan Tungkal agar tercipta remaja yang memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai pendidikan.⁸⁵

⁸⁵ Dea Agnes Novica, Amd, Bendahara Karang Taruna Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, Muara Enim, 10 Agustus 2017.

Senada dengan Dea Agnes Novica, Amd. Fajar Ishak, S.Pd selaku

Tokoh Agama dalam Masyarakat juga menyatakan bahwa :

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang bergerak untuk memajukan generasi muda yang tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang positif terutama generasi muda di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. Peran karang taruna bagi remaja tak perlu diragukan lagi, karena karang taruna memiliki kegiatan tersendiri yang dapat menciptakan kegiatan-kegiatan positif yang menumbuhkan rasa kesadaran, keakraban, solidaritas, dan terutama rasa kesadaran dalam beragama pada setiap diri remaja dengan kegiatan perilaku positif.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Peran lainnya yaitu menciptakan para pemuda dan pemudi remaja yang memiliki akhlak mulia, menghormati sesama, keakraban dalam lingkungan, solidaritas, pergaulan yang baik dan penanaman kesadaran dalam beragama serta terjalinnya kerjasama antara generasi muda dengan lingkungan masyarakat warga Negara Karang Taruna.

3. Tugas dan Fungsi Karang Taruna dalam Membina Perilaku Positif Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Dari hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Eddi Alfahdata selaku Lurah Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, pada hari jum'at 11 Agustus 2017 menyatakan bahwa :

Tugas pokok Karang Taruna adalah setiap Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik

bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.⁸⁶

Senada dengan yang dikatakan Munir Hakim, Ketua Karang Taruna Tungkal bahwa tugas karang taruna sebagai organisasi kepemudaan dari berbagai jenis, suku, agama, merupakan secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat untuk satu tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa terkecuali terutama pada generasi mudanya.⁸⁷

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tugas karang taruna sebagai organisasi kepemudaan adalah mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama generasi muda. Dan tugas karang taruna juga membantu memajukan kesejahteraan sosial. Dan saling mendukung dengan masyarakat untuk satu tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa terkecuali terutama pada generasi muda.

4. Jumlah Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Dari sumber data dokumentasi yang penulis himpun, bahwa jumlah remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim tahun 2017 berjumlah 500 orang, 241 orang laki-laki dan 259 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut.

⁸⁶ Eddi Alfahdata, Lurah Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, Muara Enim, 11 Agustus 2017.

⁸⁷ Munir Hakim, Ketua Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, Muara Enim 11 Agustus 2017.

TABEL 4

Keadaan Remaja Tungkal Tahun 2014/2018

| No | Umur 15-20 Tahun | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-------|------------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | 15 | 40 | 45 | 85 |
| 2 | 16 | 40 | 49 | 89 |
| 3 | 17 | 40 | 45 | 85 |
| 4 | 18 | 45 | 45 | 90 |
| 5 | 19 | 45 | 40 | 85 |
| 6 | 20 | 31 | 35 | 66 |
| Total | | 241 | 259 | 500 |

Sumber Data: Dokumentasi Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, Tahun 2017.

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa jumlah remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim Sangat Banyak yaitu berjumlah 500 orang.

5. Pergaulan Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Dari hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Eddi Alfahdata selaku Lurah Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, pada hari jum'at 11 Agustus 2017 menyatakan bahwa :

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapatkan sorotan yang utama. Karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi yang mendunia dan menipisnya moral serta keimanan seseorang khususnya pada remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. Pergaulan remaja saat ini dipengaruhi oleh sinetron-sinetron yang tidak mendidik, seperti acara cinta-cintaan yang tidak mendidik, lingkungan, dan teman sebayanya. Ini sangat mengkhawatirkan bangsa

karena ditangan generasi mudalah bangsa ini akan di bawa, baik buruknya bangsa ini sangat tergantung dengan generasi mudanya.⁸⁸

Menurut Munir Hakim, Ketua Karang Taruna di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, menyatakan bahwa:

Dalam pergaulan remaja, Karang Taruna berperan sebagai fasilitator untuk wadah pengembangan pembentukan perilaku positif remaja dengan berbagai kegiatan yang diadakan seperti seminar mengenai remaja pada era globalisasi saat ini. Itulah cara karang taruna menanamkan pergaulan yang baik kepada remaja dan remaja diberikan kesempatan, kebebasan untuk bergaul selagi masih di dalam lingkup norma-norma yang berlaku. Serta mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang membawa remaja agar dapat menanamkan perilaku positif dan berlaku baik dengan teman sebayanya, diajarkan cara saling menghormati, saling menghargai, melakukan kegiatan sosial.⁸⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, pergaulan remaja sangat mempengaruhi perilaku remaja itu sendiri, terutama di era globalisasi dan modernisasi sekarang ini. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan bergaul kepada teman-teman sebayanya dibandingkan kepada orang tua nya dan keluarganya. Dimana masa remaja merupakan masa ikut-ikutan yang akhirnya membuat remaja menjadi merasa tidak gaul jika tidak mengikuti pergaulan yang modern seperti sekarang ini yang dengan bebasnya berteman dengan lawan jenis. Karena banyak kebudayaan-kebudayaan asing yang telah mempengaruhi dan masuk ke dalam yang tidak sesuai dengan kebudayaan kita.

⁸⁸ Eddi Alfahdata, Lurah Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, Muara Enim, 11 Agustus 2017.

⁸⁹ Munir Hakim, Ketua Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, 11 Agustus 2017.

6. Lingkungan Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Dari hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Eddi Alfahdata selaku Lurah Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, pada hari jum'at 11 Agustus 2017 menyatakan bahwa :

Lingkungan di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim sebenarnya sangatlah baik namun karena banyaknya budaya-budaya barat yang masuk sehigga mempengaruhi lingkungan dan pergaulan remaja. Perilaku remaja yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana dapat merukan dirinya sendir dan orang-orang sisekitarnya terutama lingkungannya. Lingkungan sangat berpengaruh pada pergaulan remaja.⁹⁰

Dea Agnes Novica, Amd Bendahara Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, menyatakan bahwa:

Partisipasi Karang Taruna agar lingkungan tidak mempengaruhi pergaulan remaja adalah menciptakan lingkungan yang baik, positif, mengajak para remaja untuk tidak selalu meniru budaya barat dengan melakukan kegiatan-kegiatan kesenian daerah yang menumbuhkan rasa cinta kebudayaan daerah seperti tari-tarian daerah, pakaian adat daerah, dan lagu-lagu daerah.⁹¹

Dari hasil observasi penulis di lapangan bahwa pengaruh lingkungan sangat besar bagi pergaulan remaja, karena masa remaja adalah masa yang sedang mengembangkan kepribadiannya, yang membutuhkan lingkungan, teman-teman dan masyarakat. Pengaruh lain dari lingkungan tersebut adalah pengaruh film-film yang bersifat merusak moral, gambar-gambar, dan bacaan-

⁹⁰ Eddi Alfahdata, Lurah Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, Muara Enim, 11 Agustus 2017.

⁹¹ Dea Agnes Novica, Amd, Bendahara Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, 11 Agustus 2017.

bacaan. Ini semua harus dibatasi kalau perlu harus sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam ajaran agama, sebab kalau tidak pengaruhnya akan lebih bahaya dibandingkan pengaruh lain.⁹²

7. Keakraban Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Dari hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Imam Santosa selaku Ketua RT 03 RW 01 di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, pada hari jum'at 11 Agustus 2017 menyatakan bahwa :

Cara menciptakan keakraban antar remaja adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang melakukan kerjasama atau saling tolong menolong seperti outbond yang dimana kegiatan-kegiatan selalu dilakukan bersama kelompok-kelompoknya masing masing. Sehingga terciptalah keakraban antar remaja. Adapun faktor yang membuat remaja tidak memiliki keakraban adalah jejaring sosial atau sosial media yang membuat remaja menjadi malas untuk bertemu secara langsung melainkan hanya bersapa lewat sosial media dan akhirnya iri-irian satu sama lain dengan kesenangan teman hingga membuat remaja tidak memiliki keakraban satu sama lain. Dan keakrabanpun dapat menimbulkan perilaku negatif jika melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat dengan teman-teman sebaya karena teman sebaya menentukan bagaimana individu mengambil sikap atau berperilaku.⁹³

Senada dengan bapak Imam Santosa, bapak Fajar Ishak, S.Pd juga menyatakan bahwa:

Keakraban dapat mempengaruhi remaja, dimana pengaruh teman sebayalah yang menentukan individu mengambil sikap atau

⁹² Observasi Lapangan di Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, 11 Agustus 2017.

⁹³ Imam Santosa, Ketua RT 03 RW 01 Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, 11 Agustus 2017.

berperilaku. Individu tersebut akan mengambil pola tingkah laku teman sebayanya. Ditambah dengan tingginya rasa keingintahuan di masa remaja dan adanya rasa ingin diakui atau diterima dalam sebuah kelompok membuat seseorang individu memilih untuk mengambil sikap yang sama yang dilakukan oleh lingkungan teman sebayanya.⁹⁴

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa keakraban dapat mempengaruhi bagaimana remaja itu bertindak, berperilaku, dan bahkan sikap baik buruknya remaja tersebut ditentukan oleh lingkungan teman sebayanya. Dimana remaja itu mengakrabkan diri dan dimana remaja itu bermain. Remaja akan memilih teman-teman yang sesuai dengan jenis, perkumpulan atau kelompok yang memiliki sifat-sifat tertentu yang akan menjadikan mereka menjadi bagaimana remaja itu mengambil keputusan.

8. Kesadaran Dalam Beragama Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Dari hasil wawancara penulis dengan informan yaitu Bapak Eddi Alfahdata selaku Lurah di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, pada hari jum'at 11 Agustus 2017 menyatakan bahwa :

Kesadaran dalam beragama remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim tergantung dengan lingkungan dan teman-teman sebayanya dimana remaja mengikuti alur pertrmanan dan kepercayaan dalam beragama bagi remaja belum terlalu ada didalam hati. Maka dari itu remaja masih belum stabil dalam urusan keagamaan.⁹⁵

⁹⁴ Fajar Ishak, S.Pd. Tokoh Agama dalam Masyarakat di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, 11 Agustus 2017.

⁹⁵ Eddi Alfahdata, Lurah Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, Muara Enim 11 Agustus 2017.

Senada dengan Bapak Eddi Alfahdata, Bapak Fajar Ishak, S.Pd Selaku

Tokoh Agama menyatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi kesadaran dalam beragama bisa jadi karena orang tua yang kurang menanamkan ilmu-ilmu agama kepada anak (remaja), teman yang tidak mengajak pada kebaikan. Cara orang tua menanamkan sikap kesadaran beragama pada remaja dengan selalu mengajarkan ilmu-ilmu agama mulai dari hal kecil agar remaja terbiasa dan tertanamkan kesadaran dalam beragama pada remaja. Karang tarunapun memberikan kegiatan-kegiatan positif untuk menumbuhkan rasa kesadaran dalam beragama pada remaja dengan mengadakan tabligh akbar, dengan mengadakan seminar keagamaan, yasinan bersama disetiap malam jum'at dan pengajian remaja yang dilakukan seminggu sekali.⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa sikap remaja dalam beragama antara lain, yaitu:

1. Percaya Ikut-Ikutan. Ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama secara sederhana yang didapatkan dari orang tua, keluarga dan lingkungannya.
2. Percaya dengan Kesadaran. Dalam bentuk positifnya yaitu semangat agama yang positif dengan berusaha melihat agama dengan pandangan kritis, tidak mau lagi menerima hal-hal yang tidak masuk akal. Dalam bentuk negatif nya yaitu kecenderungan remaja untuk mengambil pengaruh dari luar kedalam masalah-masalah keagamaan.
3. Percaya, tapi agak ragu-ragu. Keraguan ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu keraguan disebabkan oleh kegoncangan jiwa dan terjadinya proses perubahan dalam pribadinya. Hal ini merupakan kewajaran. Dan keraguan

⁹⁶ Fajar Ishak, S.Pd, Tokoh Agama dalam Masyarakat di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, 11 Agustus 2017.

yang disebabkan oleh adanya kontradisi atas kenyataan yang dilihatnya dengan apa yang diyakininya, atau dengan pengetahuan yang dimilikinya.

4. Tidak percaya atau cenderung ateis. Apabila seorang anak merasa tertekan oleh kekuasaan atau kezaliman orang tua, maka ia telah memendam sesuatu tantangan terhadap kekuasaan orang tua, selanjutnya terhadap kekuasaan apapun, termasuk kekuasaan Tuhan.⁹⁷

B. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perilaku Positif Remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Tinjauan dilapangan penulis temukan bahwa ada banyak faktor-faktor yang membuat remaja berperilaku positif antara lain adalah :

1. Faktor Internal, artinya faktor yang berasal dari remaja sendiri

Dari hasil wawancara penulis dengan informan yaitu bapak Imam Santosa selaku ketua RT 03 RW 01 Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, pada hari Senin, 14 Agustus 2017 menyatakan bahwa:

Faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak atau remaja berperilaku positif khususnya remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim ini adalah karena ras/keturunan dari orang tuanya yang tidak mampu mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang baik pada anaknya, faktor lain adalah dari anak atau remajanya sendiri yang tidak mau berperilaku positif.⁹⁸

⁹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 48.

⁹⁸ Imam Santosa, Ketua RT 03 RW 01 Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, 14 Agustus 2017.

Senada dengan yang dikatakan Hermansyah, S.Pd bahwa :

Mayoritas anak-anak yang berperilaku positif di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim ini adalah karena kondisi orang tuanya yang rata-rata minim ilmu pengetahuan dan cara keberagamaan dan juga kondisi anak sendiri yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar dan menjadi pribadi yang baik, sehingga memutuskan untuk melakukan hal-hal negatif.⁹⁹

Uraian diatas juga dibenarkan oleh masyarakat yang juga orang tua remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim bahwa bagaimana saya dapat menanamkan ilmu agama, nilai-nilai perilaku positif kepada anak saya, untuk menanamkan ilmu keagamaan untuk diri saya saja susah. Pengetahuan kami sebagai orang tua sangatlah minim pada bidang keagamaan. Tapi kadang kami sudah melakukan yang terbaik untuk anak berperilaku positif, terkadang anak itu sendiri yang tidak mau diajarkan perilaku positif.¹⁰⁰

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor internal atau faktor yang berasal dari remaja itu sendiri adalah :

1. Remaja tidak mempunyai keinginan untuk berperilaku positif,
2. Motivasi dan minat remaja kurang untuk belajar,
3. Kondisi pengetahun orang tua yang minim, kurang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan perilaku positif kepada anak

⁹⁹ Hermansyah, S.Pd, Sekretaris Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, 14 Agustus 2017.

¹⁰⁰ Novan, Orang Tua Remaja/Masyarakat Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim, *Wawancara*, 14 Agustus 2017.

yang pada akhirnya membiarkan anak untuk bergaul, akrab, dan berteman dengan siapa saja.

2. Faktor Eksternal, artinya faktor yang berasal dari luar anak atau remaja. Faktor tersebut seperti:

Menurut Novan, masyarakat dan juga orang tua remaja menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan anak-anak berperilaku positif atau negatif banyak sekali, tapi yang saya rasakan adalah faktor pengetahuan orang tua yang minim dan tidak dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan keagamaan kepada anak.

Senada dengan yang dikatakan Hermansyah, S.Pd bahwa mayoritas anak-anak yang memiliki perilaku negatif di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim ini adalah dikarenakan kondisi orang tua yang minim ilmu pengetahuan tentang keagamaan. Orang tua hanya dapat melarang tapi tidak memiliki tindakan.

Dari observasi penulis dilapangan bahwa memang kondisi ilmu pengetahuan orang tua yang minim, ilmu keagamaan yang kurang dan cara menanamkan perilaku positif kepada anak tidak ada. Sehingga kondisi orang tua atau remaja mayoritas tidak dapat menanamkan perilaku positif kepada anak.

Selain faktor minimnya ilmu pengetahuan (Keagamaan), ada juga faktor lain yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak. Hal tersebut karena pendidikan orang tua rendah dan banyak

sibuk berdagang sehingga kurang memperhatikan perkembangan dan pendidikan anak-anaknya.

Faktor lain adalah pergaulan dan lingkungan, pergaulan dan lingkungan anak sekarang ini yang sangat mengawatirkan seperti pergaulan bebas, kebebasan teknologi yang lepas kendali, merokok disembarang tempat dan seenaknya, penyebaran narkoba, miras dan tempat-tempat hiburan malam. Anak-anak zaman sekarang merasa tidak gaul atau kampungan, apabila tidak menggunakan dan melakukan gaya hidup modern seperti disebut diatas.

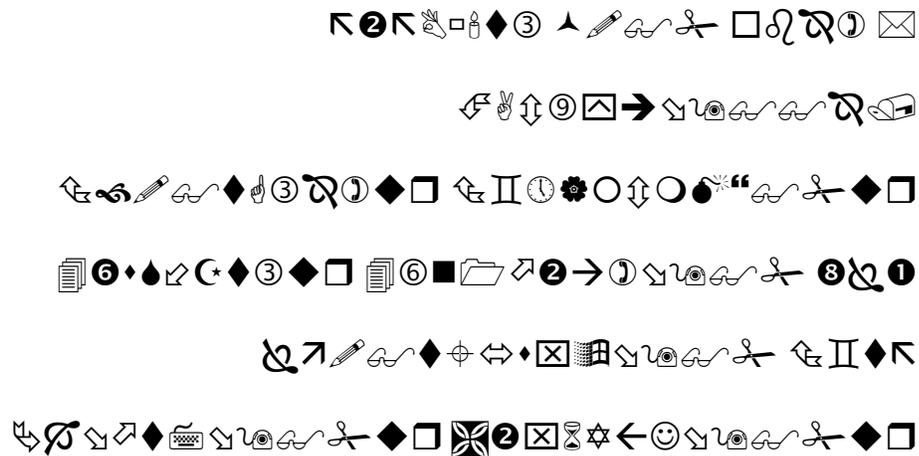
Faktor lainnya adalah keakraban, anak zaman sekarang ini juga tidak pernah memilah milih untuk akrab dengan siapapun dan akhirnya terjerumus pada orang-orang yang salah yang pada akhirnya menjatuhkan bahkan menghancurkan masa depan. Keakraban antara laki-laki dan perempuan yang tak ada batas nya sehingga menyebabkan kehancuran. Dan Faktor lainnya juga adalah kurangnya kesadaran dalam beragama, yaitu kurangnya wawasan tentang pentingnya menjalankan kewajiban beribadah dan kurangnya wawasan dalam ilmu agama menyebabkan remaja sering menjadi remaja yang ikut-ikutan dalam beribadah.

Dengan demikian dapat disimpulkan faktor eksternal atau dari luar remaja mengenai perilaku positif remaja, yaitu:

1. Faktor ilmu pengetahuan keagamaan orang tua yang minim.
2. Ketidakharmisan hubungan rumah tangga orang tua.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.

4. Orang tua terlalu sibuk dengan berdagang sehingga tidak pernah melakukan keakraban dan pengawasan pada anak.
5. Faktor pergaulan anak yang kurang baik.
6. Faktor lingkungan masyarakat yang tidak kondusif, maksudnya lingkungan seperti banyak penjudi, ramai banyak permainan (game), narkoba dn prostitusi.

Berkaitan dengan remaja, selain orang tua dan kerabat, masyarakat muslim lainnya pun mempunyai kewajiban untuk memperhatikan pendidikan dan kehidupan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan remaja dalam rangka menuju perbaikan untuk dunia akhirat termasuk di dalam kategori masyarakat muslim adalah pemerintah, yayasan, organisasi kepemudaan, pribadi ataupun lainnya sebagaimana untuk saling membantu sesama. Firman Allah SWT Al-Qur'an surat an-Nahl: 90.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya dapat penulis simpulkan:

Partisipasi Karang Taruna di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim dalam pembinaan Perilaku Positif Remaja yang merupakan kepedulian dan tanggung jawab sebagai organisasi kepemudaan adalah dengan melaksanakan peran, tugas, fungsi, dan tujuan Karang Taruna melakukan kegiatan kerja kepada masyarakat yaitu memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para remaja untuk berperilaku positif, dengan melakukan kegiatan ekonomi kerakyatan koperasi, penyuluhan kesehatan dan kebersihan, melakukan kegiatan seni dan budaya, kegiatan olahraga, serta keagamaan yang di bantu oleh kerja sama Karang Taruna dan perangkat desa yang diketuai oleh Lurah Tungkal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku positif remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari remaja itu sendiri Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa faktor internal atau faktor yang berasal dari remaja itu sendiri adalah : 1) Remaja tidak mempunyai keinginan untuk berperilaku positif, 2) Motivasi dan minat remaja kurang untuk belajar, 3) Kondisi

pengetahuan orang tua yang minim, kurang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan perilaku positif kepada anak yang pada akhirnya membiarkan anak untuk bergaul, akrab, dan berteman dengan siapa saja. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar remaja, yaitu: 1) Faktor ilmu pengetahuan keagamaan orang tua yang minim, 2) Ketidakharmonisan hubungan rumah tangga orang tua, 3) Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, 4) Orang tua terlalu sibuk dengan berdagang sehingga tidak pernah melakukan keakraban dan pengawasan pada anak, 5) Faktor pergaulan anak yang kurang baik, 6) Faktor lingkungan masyarakat yang tidak kondusif, maksudnya lingkungan seperti banyak penjudi, ramai banyak permainan (game), narkoba dan prostitusi.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim yaitu pendidikan dan pelatihan, sosial, seni dan budaya, olahraga, dan keagamaan. Tugas karang taruna sebagai organisasi kepemudaan adalah mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama generasi muda. Dan tugas karang taruna juga membantu memajukan kesejahteraan sosial. Dan saling mendukung dengan masyarakat untuk satu tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa terkecuali terutama pada generasi muda.

Perilaku positif remaja sangat berpengaruh sekali pada pergaulan, lingkungan, keakraban dan kesadaran dalam beragama selain itu orang tua dan kerabat, masyarakat muslim lainnya pun mempunyai kewajiban untuk memperhatikan pendidikan dan kehidupan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan remaja dalam

rangka menuju perbaikan untuk dunia akhirat termasuk di dalam kategori masyarakat muslim adalah pemerintah, yayasan, organisasi kepemudaan pribadi ataupun lainnya sebagaimana untuk saling membantu sesama.

B. Saran-Saran

1. Kepada instansi pemerintah hendaknya berusaha agar dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya seperti kebutuhan pementasan, alat tulis, dan tempat yang lebih nyaman lagi bagi anggota karang taruna agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
2. Kepada pengurus Karang Taruna di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim agar terus meningkatkan kinerjanya yang menekankan pada visi, misi, dan tujuan agar dapat tercipta generasi muda yang berakhlak mulia, bertakwa, terampil dan mandiri guna dapat mencapai misi organisasi yang efesiensi, efektif, dan kearah yang lebih baik lagi.
3. Kepada masyarakat/orang tua remaja agar benar-benar memperhatikan pendidikan dan perilaku anak-anak dan remaja, dalam pengasuhan keluarga hendaknya lebih fleksibel dalam menerapkan dan memberikan pengasuhan jangan sampai lalai karena idealnya ayah/ibu menjadi figur teladan yang senantiasa menerapkan perilaku positif dengan remaja. Jika orang tua menginginkan anaknya berperilaku baik misalkan menjalankan perintah Allah SWT tidak semena-mena dan kasar, maka anggota keluarga tidak disarankan untuk bersikap kasar.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian lanjutan tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja yang Menyimpang dengan menggunakan peran Fasilitatif/ Teknis. Karena penelitian ini belum komprehensif hanya melihat pada peran Edukasional.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sujiono, 2007, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.

Asra, 2008, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.

Chilid Narbuko dkk, 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota.

Daradjat, Zakiyah, 2005, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Gudono, 2012, *Teori Organisasi*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Ilham, 2009, *Tugas dan Fungsi Karang Taruna*, Jakarta: Bintang Press.

Malik, Zuhdiyah, 2009, *Psikologi Agama (Edisi Revisi)*, Palembang: Grafika Telindo Perss.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Penerjemah Tjejep Rohendi Rahidi, 2004, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.

Narbuko, Choid, dan Abu Ahmadi, 2007, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Natoadmojo, 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.

Permensos RI No. 83/2005 tentang *Pedoman Dasar Karang Taruna*.

Permendagri No. 5/2007 tentang *Penataan Kelembagaan Masyarakat*.

Permensos RI, No 6/2004, Tentang *Pedoman Karang Taruna*.

Purwoko, Yudho, 2007, *Memasuki Masa Remaja dengan Akhlak Mulia*, Jakarta: Nuansa.

Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Robbins dan Judge, 2007, *Perilaku Organisasi*, Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat.

Santrock, 2003, *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga.

Satria. M, 2010, *Peran Karang Taruna dalam Pembangunan*, Jakarta: Pemuda & Olahraga.

Sri Rumini, 2004, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Saipul Annur, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sundari, Siti, 2004, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Perdasa.

Sobur, Alex, 2009, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.

Undang-Undang Pemerintah, *Pasal 6 Anggaran Dasar, Karang Taruna*.

Walgito, Bimo, 2003, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi.

Yusuf, Syamsu, 2007, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya.

ALAT PENGUMPULAN DATA

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara diambil berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, dan indikator perilaku positif remaja. Adapun rumusan masalah dan indikator perilaku positif remaja, yaitu:

- 1) Partisipasi Karang Taruna/Peran serta Karang Taruna
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya perilaku positif remaja
- 3) Pergaulan
- 4) Lingkungan
- 5) Keakraban
- 6) Kesadaran dalam Beragama

2. Pertanyaan Wawancara

1) Partisipasi Karang Taruna:

- a) Apa sajakah partisipasi Karang Taruna Tunggal untuk membina perilaku Positif remaja?

- b) Bagaimanakah peran dan tujuan Karang Taruna Tungkal dalam membina perilaku positif remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim?
- c) Bagaimanakah Tugas dan Fungsi Karang Taruna dalam membina Perilaku positif remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim?

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya perilaku positif remaja:

- a) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya perilaku positif remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim?

3) Pergaulan:

- a) Bagaimana pergaulan remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim dan bagaimana cara karang taruna mengatasi pergaulan yang kurang baik?
- a) kegiatan apa saja yang dilakukan oleh karang taruna agar remaja dapat menanamkan pergaulan yang baik?

4) Lingkungan:

- a) Bagaimanakah Lingkungan di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim dan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Karang Taruna agar tercipta lingkungan yang positif?

5) Keakraban:

- a) Bagaimana cara menciptakan keakraban antar remaja di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim dan Apakah dengan Keakraban dapat menimbulkan perilaku negatif?

6) Kesadaran dalam beragama:

- a) Apasajakah faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran dalam beragama dan bagaimana cara Karang Taruna mengajak remaja untuk menumbuhkan sikap positif dan mempunyai rasa kesadaran dalam beragama?
- b) Apakah ada peran dari orang tua untuk menanamkan kesadaran dalam beragama di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim?

3. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah semua pengurus Karang Taruna di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim. Pengurus yang dimaksud disini adalah:

- 1) Ketua Karang Taruna
- 2) Ketua RT 03 RW 01
- 3) Bendahara Karang Taruna
- 4) Sekretaris Karang Taruna
- 5) Kepala Desa, Lurah, Camat
- 6) Tokoh Agama Dalam Masyarakat

4. Pedoman Dokumentasi

- 1) Deskripsi Tentang Karang Taruna Tungkal
- 2) Rencana Strategi Karang Taruna Tungkal
 - a) Visi
 - b) Misi
 - c) Tujuan
- 3) Kondisi Objektif dan Subjektif Karang Taruna Tungkal
 - a) Keadaan Pengurus
 - b) Keadaan Remaja
 - c) Kondisi Sarana dan Prasarana
 - d) Keadaan UKR
 - e) Keadaan Lapangan Olahraga

- 4) Kegiatan Karang Taruna Tungkal
 - a) Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan
 - b) Kegiatan Sosial
 - c) Kegiatan Seni Budaya
 - d) Kegiatan Olahraga
- 5) Struktur Organisasi

5. Dokumentasi

Keadaan Pengurus Karang Taruna Tungkal

Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

| No | Nama | Jabatan | Periode |
|-----|---------------------------|---------------------|-----------|
| 1. | Drs. Asarli Manudin, M.Si | Penasihat | 2014/2018 |
| 2. | Eddi Alfahdata | Lurah Tungkal | 2014/2018 |
| 3. | Imam Santosa | Ketua RT | 2014/2018 |
| 4. | Munir Hakim | Ketua Karang Taruna | 2014/2018 |
| 5. | David Mulyanto | Wakil Ketua | 2014/2018 |
| 6. | Hermansyah, S.Pd | Sekretaris | 2014/2018 |
| 7. | Agus Fahrerozi, SE | Wakil Sekretaris | 2014/2018 |
| 8. | Dea Agnes Novica, Amd | Bendahara | 2014/2018 |
| 9. | Rizky Deaz Alfindo | Wakil Bendahara | 2014/2018 |
| 10. | Ihsanul Fikri, S.Pd | Anggota | 2014/2018 |
| 11. | Dodi | Anggota | 2014/2018 |
| 12. | Novan Purwansyah, Amd | Anggota | 2014/2018 |
| 13. | Ade Intan Purnama Sari | Anggota | 2014/2018 |
| 14. | Komuaruzaman | Anggota | 2014/2018 |
| 15. | Syahrul Naji | Anggota | 2014/2018 |
| 16. | Komri | Anggota | 2014/2018 |
| 17. | Jemmi | Anggota | 2014/2018 |
| 18. | Fajar Ishak, S.Pd | Anggota | 2014/2018 |
| 19. | Aidil Fitriansyah, SH.I | Anggota | 2014/2018 |
| 20. | Nando | Anggota | 2014/2018 |
| 21. | Abdi Candra Utama | Anggota | 2014/2018 |

| | | | |
|-----|---------------------|---------|-----------|
| 22. | Chandra Rista | Anggota | 2014/2018 |
| 23. | Surya Praditama | Anggota | 2014/2018 |
| 24. | Tri Wahyuni, SE | Anggota | 2014/2018 |
| 25. | Liza Gusina | Anggota | 2014/2018 |
| 26. | Dina Noprianti, Amd | Anggota | 2014/2018 |
| 27. | Pera Tri Astuti | Anggota | 2014/2018 |
| 28. | Ilham | Anggota | 2014/2018 |
| 29. | Haryono | Anggota | 2014/2018 |
| 30. | Juliani | Anggota | 2014/2018 |

Keadaan Remaja Tungkal Tahun 2014/2018

| No | Umur 15-20 Tahun | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-------|------------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | 15 | 40 | 45 | 85 |
| 2 | 16 | 40 | 49 | 89 |
| 3 | 17 | 40 | 45 | 85 |
| 4 | 18 | 45 | 45 | 90 |
| 5 | 19 | 45 | 40 | 85 |
| 6 | 20 | 31 | 35 | 66 |
| Total | | 241 | 259 | 500 |

Sarana dan Prasarana Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim

Kabupaten Muara Enim

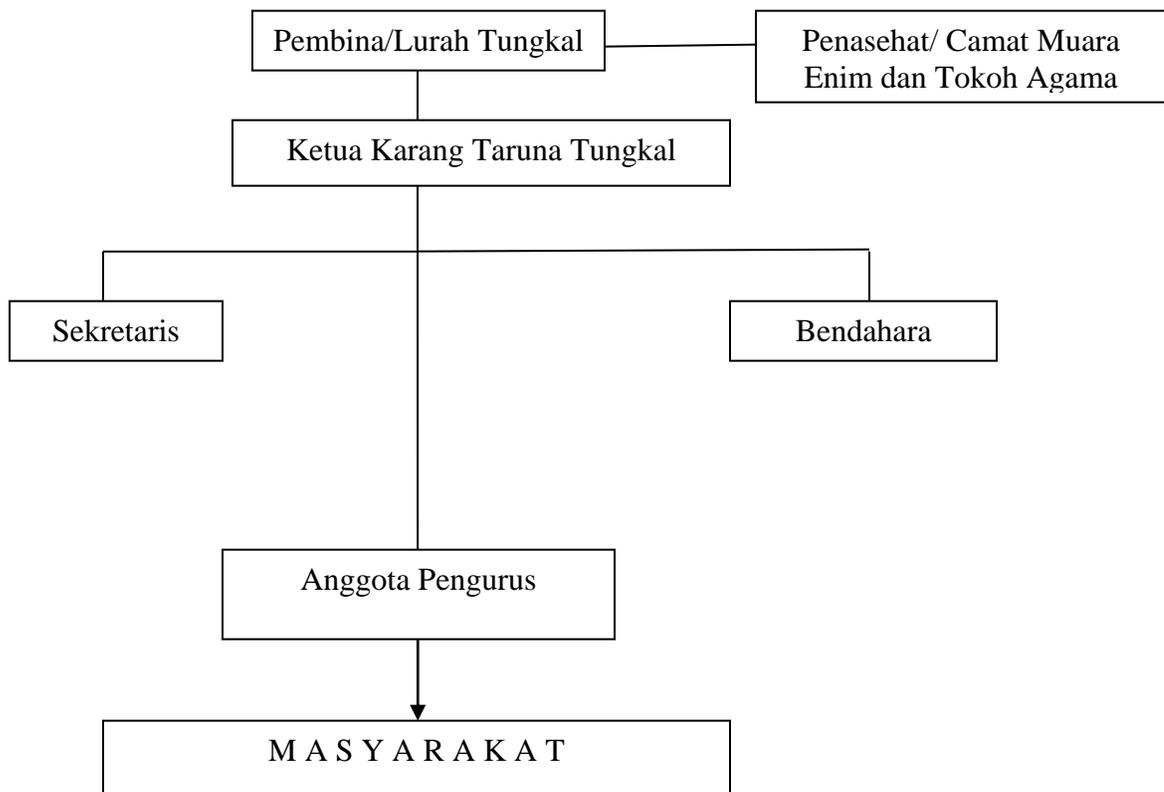
| No | Sarana | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------------|---------|------------|
| 1 | Kantor Lurah | 1 Unit | Baik |
| 2 | Kantor Karang Taruna | 1 Unit | Baik |
| 3 | Meja dan Kursi | 10 Unit | Baik |
| 4 | Ruang Diklat/Balai Desa | 1 Unit | Baik |
| 5 | Perpustakaan | Ada | Baik |
| 6 | WC/Toilet | 1 Unit | Baik |

| | | | |
|----|--|--------|------|
| 7 | Papan Statistik | 1 Unit | Baik |
| 8 | Lemari | 1 Unit | Baik |
| 9 | Alat Olahraga | 6 Unit | Baik |
| 10 | Toa, Salon, Speaker/Mic, Tape Recorder, TV | Ada | Baik |

Bagan Struktur Organisasi

Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

Tahun 2017



Gambar I

Kegiatan Keagamaan Remaja Karang Taruna Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.









Gambar 2

Kegiatan Musik dan rebana oleh Remaja Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.



Gambar 3

Kegiatan Seni dan Budaya Oleh Remaja Karang Taruna Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.





Gambar 4

Memberikan Pendidikan dan Pelatihan Kepada anak-anak dan Remaja Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim oleh para anggota Karang Taruna untuk membentuk generasi positif.





Gambar 5

Rapat Kegiatan Program Karang Taruna Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.





Gambar 6

Sebagian Anggota Remaja Karang Taruna Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim.



Gambar 7

Foto bersama Lurah, Staf, dan jajarannya di Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim





Gambar 8

Foto Bersama Ketua Karang Taruna Kelurahan Tungkal Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim

